

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA
JAWA SISWA SMP H. ISRIATI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

AGUNG KURNIA

NIM : 1803016004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Kurnia
NIM : 1803016004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

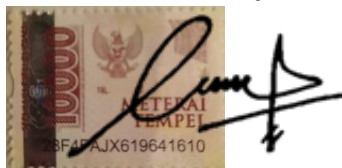
menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA JAWA SISWA SMP H. ISRIATI SEMARANG.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular Indonesian postage stamp. The stamp is light brown with a red border and features the Garuda Pancasila emblem in the center. The text '10000' is printed vertically on the left, and '10000' is printed horizontally at the bottom. The word 'POS' is visible on the left edge, and '10000' is printed at the bottom right. The signature is a stylized, cursive script.

Agung Kurnia

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Siswa SMP H.
Isriati Semarang
Penulis : Agung Kurnia
NIM : 1803016004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 27 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Sekretaris/Penguji

Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

Dr. H. Shodik M.Ag.

NIP: 196812121994031003

NIP: 196812051994031003

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Raharjo, M.Ed., St.

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.

NIP: 196511231991031003

NIP: 196912201995031001

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Ruswan, M.A.

Ratna Muthia, M.A.

NIP: 196804241993031004

NIP: 2016048701



NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Agung Kurnia
NIM : 1803016004
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Siswa SMP H.
Isriati Semarang.

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Ruswan, M. A.
NIP.196804241993031004

NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Agung Kurnia
NIM : 1803016004
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Siswa SMP H.
Isriati Semarang.

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Ratna Muthia, M. A.
NIP.2016048701

ABSTRAK

Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Siswa SMP H. Isriati Semarang.

Penulis : Agung Kurnia

NIM : 1803016004

Pendidikan karakter religius sangat penting untuk dilaksanakan karena perkembangan dan perubahan zaman menyebabkan terkikisnya karakter religius siswa. Karakter religius diperlukan oleh siswa karena itu perlu ada solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pendidikan karakter religius di SMP H. Isriati Semarang.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: Apa sajakah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pendidikan karakter religius siswa di SMP H. Isriati Semarang?. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif lapangan dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, pendidikan karakter religius terlaksana dengan sungguh-sungguh oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa. Dalam melaksanakan pendidikan karakter religius guru bahasa indonesia dan bahasa jawa melakukan perencanaan yaitu memasukkan pendidikan karakter religius ke dalam RPP, mengajarkan pendidikan karakter religius dengan menghubungkan materi dengan agama, menentukan prioritas, praksis prioritas yaitu dengan pengamalan agama yang dilaksanakan secara nyata seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, membaca Al-Quran dan salat duha, dan melakukan refleksi.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Karakter Religius.

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan ku”¹

(Umar bin Khattab)

¹ Firdha Wafirotnunni'mah, (Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Mode STAD Berbantu Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD 3 Bulung Kulon), *Skripsi*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah Rabbil' Aalamiin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Siswa SMP H. Isriati Semarang”. Shalawat dan salam selalu terkirimkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Pada kesempatan ini, penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik membantu secara langsung atau tidak langsung. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang yaitu Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yaitu Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag.
3. Ketua Dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yaitu Dr. Fihris, M.Ag dan Kasan Bisri, M.A
4. Dosen Wali yaitu Prof. Dr. H. Erfan Soebahar M.Ag yang telah membimbing saya selama perkuliahan ini.
5. Dosen pembimbing yaitu Dr. H. Ruswan, M.A. dan Ratna Mutia, M.A. yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk

memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

6. Dewan penguji sidang munaqosyah yaitu Dr. Raharjo, M.Ed. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. Dr. Sodik, M.Ag. dan Dr. Fakrurrozi, M.Ag. yang telah memberikan masukan dalam penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Kepala SMP H. Isriati Semarang yaitu Bapak Eka Putranto Hadi, M.Pd.
9. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Bapak Heri, ibu Rofi, Ibu Yunita, Ibu Dita, dan seluruh siswa kelas VIII A, B, C, dan D.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Gustriyanto dan Ibu Mardiah dan nenekku tersayang, nenek Mulyati, yang tidak pernah berhenti mendoakan, dan memotivasi penulis sehingga bisa sampai menjadi seperti sekarang ini. Dan tak lupa juga untuk kakakku yang kubanggakan Adityawarman (*alm*) beserta adikku tercinta Azahra Bil Bina yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Tenty Nofika Putri yang selalu menemani baik suka maupun duka selama perkuliahan ini.

12. Seluruh teman-teman PAI Angkatan 2018 (khususnya PAI A), teman-teman KKN Kelompok 32 dan teman-teman TSC UIN Walisongo Semarang.
13. Seluruh teman-teman pondok Al-Junaedi, (Mas Ramadhan, Mas Arfin, Mas Hafidin, Agung, Fidi, Fauzi, dan Fajar) yang telah menemani hari-hari penulis dalam suka maupun duka di dunia perkuliahan ini.
14. Dan Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Se
Penulis,  Juni 2022

Agung Kumia

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pendidikan Karakter Religius	9
a. Pengertian Pendidikan Karakter Religius.....	9
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius	10
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	13
d. Urgensi Karakter Religius	14
2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa	16
a. Pengertian Mata Pelajaran.....	16
b. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	16

3. Pendidikan Karakter Religius di Sekolah	17
a. Tujuan Pendidikan Karakter Religius di Sekolah	17
b. Metode Pendidikan Karakter di Sekolah	18
c. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter di Sekolah	22
B. Kajian Pustaka.....	24
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III : METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Fokus Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	47
A. Gambaran umum SMP H. Isriati Semarang.....	47
B. Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Siswa SMP H. Isriati Semarang...53	
C. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V : PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	82
C. Kata Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	172

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	33
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara.....	37
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi	38
Tabel 3.4 Instrumen Dokumentasi	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan sikap manusia, baik secara kelompok maupun individu melalui pembelajaran dan pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan merupakan tanggung jawab sebuah pendidikan. Selain itu, pendidikan adalah Aspek yang paling penting dari kehidupan manusia, serta perbedaan antara manusia dan hewan. Manusia diberkahi dengan akal oleh Tuhan, sehingga pengajaran dan pembelajaran adalah “upaya manusia di masyarakat yang berbudaya, dan dengan pikiran manusia mengetahui segala sesuatu yang alami sambil membedakan yang baik dan yang salah”.¹ Carter V. Good berpendapat bahwa pendidikan adalah “seluruh proses pengembangan keterampilan, sikap, dan perilaku berharga lainnya dalam masyarakat tempat kita hidup”.²

Dari berbagai pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan pada dasarnya adalah “persiapan peserta didik untuk hidup bermasyarakat, meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1.

² Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: C.V Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 6.

masyarakat dan negara”.³ Menurut pandangan Islam, pengertian pendidikan disimpulkan sebagai “perbuatan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi menuju terbentuknya manusia seutuhnya dengan proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan seirama dengan perkembangan peserta didik”.⁴

Fakry Gaffar dalam bahasa Dharma Kesuma mengemukakan pendidikan karakter bahwa “proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang bertujuan untuk tumbuh dan berkembang dalam kepribadian seseorang menjadi satu dalam kinerja kehidupan orang tersebut”.⁵ Sedangkan menurut E. Mulyana pendidikan karakter merupakan “Upaya untuk mendukung perkembangan jiwa anak secara fisik dan mental menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik dalam fitrahnya”.⁶ Maka dapat di definisikan pendidikan karakter adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam diri seseorang sehingga terbentuklah pola pikir dan perilaku seseorang yang lebih baik dan manusiawi.

³ Asmaun Sahlan, “*Mewujudkan Budaya Religius ...*”, hlm. 1.

⁴ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 16.

⁵ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5.

⁶ E. Mulyana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.1

Pendidikan karakter religius sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah. Dalam membentuk individu yang memiliki karakter yang baik dalam norma dan agama dapat dilakukan dengan pendidikan karakter religius. Hal ini karena pendidikan karakter religius peserta didik menekankan pada sikap, watak, dan perilaku yang menjelaskan cita-cita yang harus dipegang dan dipraktikkan peserta didik di kehidupan secara langsung.⁷ Oleh karena itu, peserta didik tidak cepat terpengaruhi oleh hal-hal menyimpang atau sesuatu yang bertentangan dengan aturan agama.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa (Q.S. Thaha/20:132).

Dalam mengatasi perubahan zaman serta krisis moral pendidikan karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa karena seorang muslim yang ingin merasakan ketentraman dan kebahagiaan dari Allah Swt karakter harus memiliki karakter religius. Dengan tidak adanya karakter tersebut, menjadi sebuah kebohongan seorang siswa akan memiliki kehidupan yang damai, karena pada kenyataannya semua manusia butuh karakter religius,

⁷ Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 89.

untuk hidup lebih tertata dan mempunyai petunjuk. Siswa diharapkan dapat untuk memiliki karakter dan bersikap dengan baik yang dilandaskan pada aturan agama.⁸ Dengan adanya pendidikan karakter religius maka dapat memperbaiki perilaku individu yang mengarah pada tata krama sesuai dengan ajaran agama.

Menurut Hasan, membaca salam, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengikuti ibadah agama, dan memperingati hari besar keagamaan adalah indikator dari keberhasilan pendidikan religius dalam pembelajaran. Dilihat dari proses pembelajaran di sekolah ada dua pernyataan yang menyebabkan gagalnya pendidikan karakter religius, berdasarkan proses pembelajaran di sekolah. “Pertama, gagasan bahwa dalam mengembangkan karakter religius adalah persoalan lama yang ditangani oleh para pendidik agama. Kedua, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam kaitannya dengan taktik pendidikan karakter religius dalam setiap materi yang diajarkan”.⁹

Pendidikan karakter religius pada peserta didik tidak semerta-merta dilakukan oleh guru PAI, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh guru. Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru merupakan “bapak rohani bagi peserta didik, yang memberikan

⁸ Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), hlm. 5.

⁹ Aris Shoinin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 62.

ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk”.¹⁰

Pendidikan karakter religius tidak hanya menjadi tugas seorang guru PAI melainkan juga merupakan tugas dari seluruh guru non-PAI di sekolah. Kontribusi yang diberikan oleh guru non-PAI kepada peserta didik akan memiliki dampak baik dalam pendidikan karakter religius sehingga dapat terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap religius.

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah menengah pertama swasta unggulan dengan akreditasi A yang ada di Kecamatan Ngaliyan di Kota Semarang, yakni SMP H. Isriati. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang didukung oleh Yayasan Masjid Raya Baituraman dan menggunakan sistem pendidikan yang terintegrasi antara kurikulum pendidikan sekolah menengah pertama nasional, termasuk muatan Islam. Melalui penerapan kurikulum terpadu ini akan tercipta generasi siswa yang mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan Al-Qur'an.

Dalam mengatasi siswa dari perilaku menyimpang, SMP H. Isriati sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan disertai dengan bimbingan guru. Upaya yang dilakukan pada sekolah tersebut, yaitu solat zuhur berjamaah, tanya jawab tentang

¹⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 88.

keagamaan, hafalan Al-Quran sebelum memulai pembelajaran, dan pembacaan Asmaul Husna sebelum pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh wali kelas.

Tidak hanya itu saja, SMP H. Isriati juga sangat menjunjung tinggi nilai religius dan mempunyai beberapa program keagamaan yang melibatkan seluruh siswa. Kegiatan keagamaan tersebut sudah teratur dilaksanakan dan menjadikan SMP H. Isriati memiliki perbedaan dengan sekolah negeri yang hanya mengutamakan pembelajaran yang sifatnya umum dan sedikit dalam mementingkan nilai-nilai agama.

Meskipun SMP H. Isriati memiliki banyak kegiatan keagamaan, tidak semua siswa disana memiliki karakter religius oleh karena itu tentu perlu adanya pendidikan karakter religius kepada siswa yang diharapkan mampu menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA JAWA SISWA SMP H. ISRIATI SEMARANG”**. Hasil dari penelitian ini tentunya bermanfaat di dunia pendidikan terutama dalam pendidikan karakter religius pada siswa dan kepada para pembaca pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Apa sajakah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pendidikan karakter religius siswa di SMP H. Isriati Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pendidikan karakter religius siswa di SMP H. Isriati Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan memberikan referensi baru bagi pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan koreksi demi meningkatkan karakter religius siswa di sekolah.

b. Bagi guru

Penelitian ini mampu meningkatkan wawasan dan keilmuan terkait tentang pendidikan karakter religius siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang pendidikan karakter religius siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses membimbing siswa menjadi manusia baik yang berkepribadian dalam dimensi akal, budi, raga, rasa dan karsa. Pendidikan kepribadian juga dimaknai sebagai “upaya terencana agar siswa sadar, terbina dan terinternalisasi nilai-nilainya sehingga berperilaku seperti manusia”.¹

Suatu karakter akan selalu terkait dengan nilai tindakan. Oleh karena itu, tidak ada perilaku anak yang kekurangan nilai. Kehidupan memiliki banyak nilai yang ada di dunia ini, dari masa lalu hingga masa kini dan masa depan. Beberapa nilai yang penting untuk kehidupan anak sekarang dan di masa depan dapat ditiru..²

Siswa sangat membutuhkan karakter religius dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, “*Konsep dan Model ...*”, hlm. 45-46.

² Dharma Kusuma. dkk, “*Pendidikan Karakter ...*”, hlm. 11.

dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ajaran agama Islam.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter religius merupakan “upaya dalam membentuk pribadi yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup damai dengan pemeluk agama lain”.⁴ Seseorang memiliki karakter religius jika ia dapat mengikuti ajaran agamanya dan membangun hubungan baik dengan pemeluk agama lain.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius

Perkembangan karakter religius dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:⁵

1) Faktor dari dalam diri (*internal*)

a) Kebutuhan manusia terhadap agama

Menurut Robert Nuttin, Nuttin, dorongan agama adalah salah satu dorongan yang ada pada diri mereka yang perlu dipenuhi agar manusia menemukan kepuasan dan ketenangan, dan di samping itu, dorongan keagamaan ini merupakan kebutuhan manusia yang

³ Megawangi, Ratna, “*Pendidikan Karakter...*”, hlm.5.

⁴ Nur Rosyid. Dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 158.

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 94-95.

dihasilkan dari kombinasi berbagai faktor penyebab yang sumbernya dari rasa keagamaan.

b) Kebutuhan batin

Manusia memiliki dorongan untuk taat dan mengabdikan kepada Allah SWT. Seseorang memiliki unsur internal yang mendorongnya ke arah supranatural, dan terlebih lagi, seseorang memiliki potensi religi, yaitu berupa kecenderungan untuk percaya kepada Tuhan.

2) Faktor dari luar (*eksternal*)

a) Lingkungan Keluarga

Kehidupan berkeluarga merupakan langkah awal sosialisasi untuk membentuk sikap religius, karena itu adalah gambaran kehidupan sebelum mengetahui kehidupan luar. Peran yang diberikan oleh orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual karakter religius anak.

Menurut Syamsu Yusuf keluarga merupakan wadah pertama dan terpenting bagi seorang anak, maka peranan orang tua dalam mengembangkan kesadaran beragama anak sangat dominan. Peran keluarga berkaitan dengan upaya orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak, suatu proses yang berlangsung sejak dalam kandungan dan setelah melahirkan.⁶

⁶ Jalaluddin, "*Psikologi Agama ...*", hlm. 35.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah terus dididik dan berpartisipasi dalam mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap keagamaannya. Efek tersebut meliputi interaksi antara silabus dan anak, yaitu silabus dan materi yang dipelajari siswa, hubungan guru-siswa, yaitu bagaimana guru bersikap terhadap siswa, atau sebaliknya.

Menurut Syamsu Yusuf Sekolah adalah suatu sistem yang memberikan bimbingan, bimbingan dan pelatihan bagi anak (siswa) untuk tumbuh sesuai potensi optimalnya baik dari aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial dan moral spiritual.⁷

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah Situasi atau kondisi interaksi sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan sifat keagamaan atau kesadaran keagamaan individu. Dalam masyarakat, anak-anak dan remaja berinteraksi secara sosial dengan teman dan masyarakat. Jika teman sebaya berperilaku sesuai dengan aturan agama atau memiliki kepribadian yang luhur, maka anak lebih cenderung memiliki kepribadian yang luhur. Namun, jika sebaliknya, anak cenderung berperilaku seperti teman jika perilaku temannya

⁷ Jalaluddin, "*Psikologi Agama ...*", hlm. 39.

menunjukkan kerusakan moral. Hal ini terjadi ketika anak tidak mendapatkan bimbingan agama dari orang tuanya.⁸

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu “apa yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pendidikan karakter”.⁹ Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang bermuara pada pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh dan berkepribadian luhur.

Pendidikan karakter memiliki tujuan seperti yang diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:¹⁰

- 1) Mengembangkan hati nurani atau potensi emosi siswa sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan selaras dengan nilai-nilai universal dan tradisi religi budaya bangsa.
- 3) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.

⁸ Jalaluddin, “*Psikologi Agama ...*”, hlm. 41.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Managemen*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 100.

¹⁰ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2020), hlm. 467.

- 4) Menumbuhkan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Menumbuhkan lingkungan hidup di sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta memiliki kebanggaan dan kekuatan yang tinggi.

d. Urgensi Karakter Religius

Pentingnya karakter religius di dalam pendidikan sangat penting dalam membimbing kehidupan manusia, karena memberikan landasan yang kuat untuk bertindak bila diberikan bekal agama yang cukup. Karakter religius yang kuat menjadi dasar untuk siswa dalam mengendalikan diri dari perilaku menyimpang. Karena Indonesia pada dasarnya adalah negara yang religius, maka nilai-nilai agama menjadi nilai-nilai yang mendasari pendidikan karakter. Nilai-nilai religius yang bersifat universal dimiliki oleh semua agama dalam praktiknya, sehingga tidak ada hegemoni agama yang diterima oleh mayoritas bagi yang menerima agama minoritas.¹¹

Nilai-nilai yang digunakan dalam pembentukan karakter sangat perlu karena kepercayaan seseorang akan kebenaran nilai-nilai yang muncul dari agama yang dianutnya dapat

¹¹ Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

menjadi motivasi yang kuat untuk pembentukan karakter. Tentunya karakter siswa dilandasi oleh nilai-nilai universal agamanya agar mereka memiliki kepribadian yang ikhlas, taqwa dan berakhlak mulia. Padahal, pendidikan karakter adalah tentang membentuk setiap individu menjadi pribadi yang mempunyai nilai-nilai agama sebagai dasar karakter yang baik.¹²

Tanda yang paling terlihat bagi orang-orang yang baik secara agama adalah mengamalkan perintah agama yang mereka ikuti dalam kehidupan baik di rumah atau dalam masyarakat. Inilah sebenarnya kepribadian yang perlu dibangun bagi pemeluk agama. Misalnya, iman dalam Islam dianggap lengkap hanya jika itu lisan dan melibatkan tiga hal yang diekspresikan dalam tindakan nyata: iman dalam pikiran. Jika ini berhasil, berarti pendidikan karakter telah berhasil diintegrasikan ke dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Karakter religius sangat diperlukan peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman dan kemunduran moral yang menjadi perhatian besar masyarakat pendidikan Indonesia saat ini. Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan kepribadian dan mampu bertindak menurut standar yang baik

¹² Samsuri, *Pendidikan Karakter warga Negara*, (Yogyakarta: Diandra, 2011), hlm. 11.

dan yang buruk berdasarkan hukum dan peraturan agama.
selesai

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa

a. Pengertian Mata Pelajaran

Mata pelajaran merupakan seperangkat alat pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mata pelajaran menurut Mulyasa adalah “sesuatu yang memiliki pesan pembelajaran baik berupa khusus maupun umum”.¹³ Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menyatakan bahwa mata pelajaran adalah seperangkat informasi yang diberikan guru dan diterima oleh siswa untuk membuat belajar menjadi menarik.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, ditarik simpulan bahwa mata pelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan oleh guru sebagai contoh dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa.

b. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pendidikan karakter pada mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki suatu keterikatan antara satu dengan yang lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkandung pendidikan karakter seperti kejujuran, intelektual, sopan santun, dan rasional. Seorang guru dapat mengetahui karakter siswa seperti

¹³ Mulyasa E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 255.

kejujuran, kesopanan, dan karakter dari peserta didiknya dapat diketahui dari cara siswa berbicara, ekspresi wajah, dan cara penyampaian yang digunakan dalam berkomunikasi.¹⁴

c. Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Pelajaran bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antar seseorang dengan orang lain dalam masyarakat Jawa. Pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa didapat dari berbagai materi yang diajarkan. Pada materi bahasa Jawa misalnya, dalam penggunaan ragam bahasa Jawa “*Ngko*” dan “*Krama*” ketika berkomunikasi dengan orang lain mengajarkan siswa untuk mengembangkan karakter hormat, peduli, dan menghargai orang lain. Dalam pembelajaran bahasa Jawa juga berisikan nasihat-nasihat kehidupan. Nasihat-nasihat tersebut seperti untuk bersikap sabar dan pantang menyerah seperti kepribadian orang Jawa pada umumnya.¹⁵

3. Pendidikan Karakter Religius di Sekolah

a. Tujuan Pendidikan Karakter Religius di Sekolah

¹⁴ Eni Sulistiyowati, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2013), hlm. 319.

¹⁵ Laela Nur Khasanah, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma’arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 4.

Tujuan pendidikan karakter religius di sekolah adalah yaitu.¹⁶

- 1) Memperkuat nilai-nilai agama sehingga menjadi pribadi siswa yang baik. Begitu juga dengan nilai-nilai agama ini. Pemberdayaan dan pengembangan adalah proses yang membimbing siswa untuk memahami dan merenungkan pentingnya nilai-nilai agama yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.
 - 2) Memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang dikembangkan sekolah. Artinya pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang menjadi perilaku yang terarah.
 - 3) Dengan berbagi tanggung jawab pendidikan karakter, kita akan membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat kita. Tujuan ini berarti bahwa proses pembentukan karakter di sekolah harus dikaitkan dengan proses pembentukan dalam keluarga. Jika pendidikan kepribadian di sekolah hanya didasarkan pada interaksi siswa-guru di kelas atau sekolah, maka akan sulit untuk mencapai kepribadian yang diharapkan berbeda.
- b. Metode Pendidikan Karakter di Sekolah

Ada terdapat 4 metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah, yaitu:

¹⁶ Dharma Kusuma dkk, "*Pendidikan Karakter ...*", hlm. 9.

1) Mengajarkan

Mengajarkan merupakan “pemberian pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai-nilai untuk dipahami siswa. Fenomena sesekali, orang tidak mengerti tentang pentingnya kebaikan, keadilan dan nilai dalam konteks, tetapi mereka dapat mempraktekannya dalam kehidupan mereka tanpa menyadarinya”.¹⁷

Salah satu elemen kunci dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Hal tersebut akan memberikan gagasan konseptual kepada siswa tentang nilai-nilai perilaku yang dapat berkembang seiring dengan perkembangan kepribadian mereka. Pemahaman konseptual ini juga harus menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Karena anak banyak belajar ketika memahami dan memahami nilai-nilai yang dipahami guru dan pendidik dalam setiap perjumpaannya.¹⁸

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan mengajar oleh seorang pendidik adalah karena kemampuan peserta didik untuk melaksanakan disiplin, keadilan dan kebaikan. Siswa dapat melakukan ini setiap

¹⁷ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu yogyakarta, 2012), hlm. 49-50.

¹⁸ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 213.

hari tanpa memperhatikan perubahannya. Unsur pendidik berperan besar di sini karena pendidik diminta sebelum siswa melakukan sesuatu pendidik memberikan pemahaman bahwa semua kegiatan memiliki tujuan.

2) Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan harus memiliki prioritas atau persyaratan dasar untuk karakter yang ingin diterapkan di lingkungannya. Pendidikan karakter banyak menghimpun nilai-nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan perwujudan lembaga pendidikan beserta visinya. Oleh karena itu, lembaga harus menentukan standar persyaratan kepribadian yang akan diberikan kepada siswa sebagai bagian dari kinerja lembaga.¹⁹ Semua sekolah memiliki prioritas karakter. Pembentukan karakter banyak mengumpulkan nilai-nilai yang dianggap sangat penting dalam implementasi dan realisasi visi dan misi sekolah.

Dari penjelasan di atas, karena setiap sekolah memiliki kepribadian dan komitmen tersendiri yang harus dijaga di dalamnya, maka sekolah adalah siswa sehingga nantinya siswa memiliki tujuan utama dari proses pembelajaran di lembaga sekolah tersebut. memiliki tujuan yang jelas, dan nantinya dapat menerapkan metode yang berlaku untuk semua pihak yang berkepentingan.

¹⁹ Doni Koesoema Albertus, "*Pendidikan Karakter ...*", hlm. 213.

3) Praksis Prioritas

Praksis Prioritas merupakan menunjukkan implementasi nilai-nilai terpenting pendidikan karakter. Sehubungan dengan tuntutan lembaga akan nilai prioritas tertinggi yaitu visi lembaga kinerja pendidikan, lembaga harus dapat memverifikasi sejauh mana visi sekolah diwujudkan dalam lingkungan pendidikan melalui berbagai unsur pendidikan. lembaga.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka lembaga perlu melakukan penilaian yang tepat untuk mengetahui bagaimana visi sekolah tersebut diimplementasikan. Bagaimana sekolah dan pendidik mengevaluasi kegiatan yang berlangsung di sekolah dan lingkungan sekolah, sikap sekolah terhadap pelanggaran kebijakan sekolah, dan bagaimana hukuman yang langsung dijatuhkan kepada pelanggaran kebijakan.

4) Refleksi

Refleksi adalah ciri dari kesadaran manusia. Kemampuan sadar ini harus memungkinkan orang untuk mengatasi diri mereka sendiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Maka, setelah tindakan dan praktik pendidikan karakter berlangsung, diperlukan semacam pendalaman dan refleksi

²⁰ Doni Koesoema Albertus, "*Pendidikan Karakter ...*", hlm. 216.

untuk melihat seberapa berhasil atau tidaknya lembaga tersebut dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, refleksi ini merupakan hasil dari keberhasilan metode pendidikan karakter untuk melihat seberapa sukses metode yang digunakan selama ini. Siswa kemudian diajarkan untuk mengambil pelajaran dalam perjalanan hidup mereka.

c. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter di Sekolah

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui langkah-langkah pembentukan karakter melalui kegiatan sehari-hari, antara lain:²²

1) Kegiatan Rutin

Kemendiknas menyebutkan kegiatan rutin digambarkan sebagai kegiatan yang terkadang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten. Salah satu manfaat kegiatan rutin adalah menanamkan pada diri siswa kebiasaan-kebiasaan baik yang secara tidak langsung tertanam di dalamnya.²³

²¹ Doni Koesoema Albertus, "*Pendidikan Karakter...*", hlm. 217.

²² Masyur Ramly. dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Puskurbuk, 2011), hlm. 8.

²³ Masyur Ramly. dkk, "*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter...*", hlm. 8.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang sedang dilakukan. Kegiatan spontan biasanya dilakukan oleh guru ketika melihat siswa melakukan sesuatu yang salah. Guru dengan spontan menasehati siswa dalam bentuk bimbingan dan nasehat, memahami bahwa itu tidak baik, dan memberi contoh yang seharusnya. Kegiatan spontan biasanya dilakukan tidak hanya untuk perilaku siswa yang menyimpang, tetapi juga untuk aktivitas siswa yang positif. Kegiatan ini akan langsung dilakukan oleh guru tanpa ada perencanaan terlebih dahulu.²⁴

3) Keteladanan

Keteladanan yang baik di wilayah sekolah dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang dapat menjadi panutan bagi siswa. Contohnya seperti perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam memberikan contoh perilaku yang baik. Oleh karena itu, mereka diharapkan dapat menjadi contoh bagi siswa untuk ditiru. Perilaku yang baik menjadi panutan bagi siswa untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

²⁴ Masyur Ramly. dkk, *“Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter...”*, hlm. 8.

²⁵ Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Prudents Media, 2013), hlm. 23.

4) Pengkondisian

pengkondisian artinya “mengkondisikan suasana sekolah sedemikian rupa sehingga mendukung terwujudnya internalisasi nilai-nilai karakter siswa. Kondisi sekolah yang mendukung adalah nilai-nilai pembentukan kepribadian di sekolah tersebut. Memfasilitasi proses pengajaran agar nilai karakter terwujud lebih mudah”.²⁶

B. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini. Mengambil beberapa kajian pustaka sebagai rujukan perbandingan yang di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian terdahulu membahas topik tentang karakter religius melalui program *boarding school* sedangkan penelitian ini membahas karakter religius melalui mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta sama-sama membahas tentang karakter religius.

Skripsi tersebut ditulis oleh Ma'aayisi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan

²⁶ Masyur Ramly. dkk, “*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter...*”, hlm. 9.

Boarding School di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas".²⁷

Kedua, penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu membahas topik tentang implementasi pendidikan karakter dan pengaruhnya sedangkan penelitian ini membahas topik tentang pendidikan karakter religius pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Penelitian terdahulu juga berfokus kepada seluruh karakter yang ada sedangkan penelitian ini berfokus kepada satu karakter yaitu karakter religius.

Skripsi terdahulu ditulis oleh M. Zainul Labib mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat".²⁸

Ketiga, terdapat perbedaan antara penelitian dahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu topik penelitian pada pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam sedangkan penelitian ini membahas topik pendidikan karakter religius siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa

²⁷ Ma'aayisi, (Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas), *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

²⁸ Zainul Labib, (Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat), *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

java. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas pendidikan karakter serta sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Skripsi yang ditulis oleh Rizka Saputri mahasiswa STAIN Purwokerto yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SD Islam Ta’alimul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2013/2014”.²⁹

Keempat, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas topik karakter secara menyeluruh tentang pendidikan karakter, sementara penelitian ini lebih berfokus pada satu topik yaitu nilai karakter religius. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter di sekolah.

Skripsi ini ditulis oleh Masyud yang merupakan mahasiswa IAIN Purwokerto dengan skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidayah Ma’arif NU 2 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”.³⁰

Kebaruan penelitian ini terletak pada topik dan subjek yang akan diteliti yaitu fokus pada topik pendidikan karakter religius

²⁹ Rizka Saputri, (Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SD Islam Ta’alimul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2013/2014), *Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

³⁰ Masyud, (Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidayah Ma’arif NU 2 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015), *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

dengan subjek penelitian yaitu guru bahasa indonesia dan bahasa jawa. Maksud guru bahasa indonesia dan bahasa jawa sebagai subjek adalah sebagai pemeran dalam pendidikan karakter religius pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang sering mengambil subjek pada guru PAI ataupun melalui program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Sebuah lembaga pendidikan tentu ada masalah seperti tidak dapat mencapai tujuan pendidikan. Masalah terdapat pada subjek, yaitu individu atau kelompok yang tugasnya memberikan informasi pengetahuan, maupun objek yaitu peserta didik. Ketidak berhasilan bukan hanya sekedar rendahnya nilai yang didapatkan dari ujian mata pelajaran, melainkan rendahkan karakter religius peserta didik.

Oleh sebab itu, maka penelitian ini menitik beratkan kepada proses bagaimana pendidikan karakter religius siswa sebagai sesuatu yang perlu untuk diusahakan sekaligus menjadi tujuan oleh subjek pendidikan. Dalam penelitian ini yang akan diteliti sebagai subjek adalah bahasa indonesia dan bahasa jawa. Yang dimaksud guru bahasa indonesia dan bahasa jawa sebagai subjek yaitu guru akan menjadi pemeran dalam pendidikan karakter religius pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa di SMP H Isriati.

Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa akan berupaya dalam membentuk karakter religius siswa. Guru membutuhkan sebuah proses yang dimana proses ini akan menjadi jalan cerita dari pendidikan karakter religius siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa. Maka perlu diperhatikan apakah guru sudah menjalankan tugasnya sebagai mana mestinya yaitu sebagai contoh ataupun teladan bagi siswa.

Peserta didik memiliki dua sifat dalam penelitian ini yaitu Pertama, peserta didik yang memiliki karakter religius yang sangat tinggi. Peserta didik seperti ini akan diupayakan sebagai contoh dan efek baik bagi peserta didik lainnya. Kedua, peserta didik dengan karakter religius yang rendah. Ini akan menjadi tugas utama subjek pendidik yaitu guru dalam pendidikan karakter religius.

Melalui pendidikan karakter religius diharapkan siswa mampu meningkatkan dan mengamalkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadikan peserta didik lebih memiliki karakter yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data berdasarkan sesuatu yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif mencari pemahaman yang mendalam tentang fenomena, fakta, atau kenyataan.¹ Menurut Creswell, Penelitian kualitatif adalah situasi yang kompleks, meneliti kata-kata, mengelaborasi pendapat narasumber, dan melaksanakan survei secara alami.² Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan secara langsung dan memerlukan pemahaman secara mendalam dalam menjawab permasalahan ini berjalan secara alami dan alami sesuai dengan kondisi lapangan, tanpa intervensi apa pun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang mencoba menjelaskan gejala, peristiwa, dan peristiwa yang sedang terjadi.³ Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada isu-isu terkini. Oleh karena itu, peneliti dalam memperoleh data perlu untuk terjun langsung ke

¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 1.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2011), hlm. 34.

³ Juliansyah Noor, "*Metodologi penelitian ...*", hlm. 34.

lapangan untuk dapat melihat secara langsung dan detail secara fakta di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP H. Isriati Semarang yang beralamat di Kelurahan Kalipancur, Kecamatan. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tanggal 11 April – 10 Mei 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung.⁴ Data primer seperti subjek (individu), pendapat individu atau kelompok, objek (fisik) pengamatan, kejadian atau kegiatan, dan hasil tes.⁵ Data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti dan datanya mendukung dalam penelitian ini⁶. Data sekunder berupa dokumen, arsip, buku, karya ilmiah, serta foto kegiatan belajar mengajar.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan ketika memutuskan bagaimana menulis data. Sumber data untuk penelitian ini yaitu: kepala sekolah, waka

⁴ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 148.

⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: ANDI OFSET, 2010), hlm. 171.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 137.

kurikulum, waka kesiswaan, guru bahasa indonesia dan bahasa jawa, siswa, dan RPP.

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Konsep pendidikan karakter religius	Primer	Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, dan Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa
2.	Perencanaan	Primer	Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, dan Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa
		Sekunder	RPP
3.	Mengajarkan karakter religius	Primer	Kepala sekolah, dan bahasa indonesia dan bahasa jawa
		Sekunder	RPP
4.	Menentukan prioritas	Primer	Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, bahasa indonesia dan bahasa jawa, dan Siswa
		Sekunder	RPP

5.	Praksis prioritas	Primer	Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa, dan Siswa
		Sekunder	RPP
6.	Melakukan refleksi	Primer	Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa, dan Siswa
		Sekunder	RPP
7.	Kendala yang dihadapi	Primer	Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, dan Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa.
8.	Profil SMP H. Isriati	Sekunder	Dokumentasi
9.	Peraturan SMP H. Isriati	Sekunder	Dokumentasi
10.	Data guru	Sekunder	Dokumentasi
11.	Data sarana dan prasarana	Sekunder	Dokumentasi

12.	Susunan pengurus SMP H. Isriati	Sekunder	Dokumentasi
-----	------------------------------------	----------	-------------

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data tentang pendidikan karakter religius siswa yang diperoleh dari sumber data yaitu:

a. Kepala Sekolah

Kepala SMP H. Isriati Semarang yaitu Bapak Eka Putranto Hadi, M. Pd. yang menyediakan data tentang informasi secara menyeluruh tentang pendidikan karakter religius di sekolah.

b. Waka Kurikulum

Waka kurikulum SMP H. Isriati Semarang adalah Ibu Nushroh Yulianti, S. Pd. yang menyediakan data mengenai pendidikan karakter religius dan dukungan yang diberikan kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius.

c. Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan SMP H. Isriati Semarang adalah Bapak Heri Purwanto, S.Si. yang menyediakan data mengenai pendidikan karakter religius dan informasi tentang peraturan yang mendukung pendidikan karakter religius di sekolah.

d. Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa

Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa SMP H. Isriati Semarang menyediakan data tentang langkah-langkah pendidikan karakter religius siswa.

e. Siswa

Siswa SMP H. Isriati Semarang menyediakan data tentang proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pendidikan karakter religius di sekolah.

f. Tata Usaha

Tata usaha SMP H. Isriati Semarang menyediakan dokumentasi berupa profil SMP H. Isriati, tata peraturan SMP H. Isriati, jumlah guru, sarana dan prasarana, dan susunan pengurus SMP H. Isriati.

Dari beberapa sumber data di atas penulis menemukan data tentang langkah-langkah pendidikan karakter religius siswa yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa di sekolah dan untuk mengumpulkan data-data seperti: konsep pendidikan karakter, perencanaan pendidikan karakter, langkah-langkah pendidikan karakter religius, dan kendala yang dihadapi. Data tersebut nantinya diharapkan dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan menjadi bahan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pendidikan karakter religius seperti dalam teori Doni Koesoema Albertus yang mengatakan terdapat 4 metode

pendidikan karakter yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah yaitu perencanaan, mengajarkan, praksis prioritas, dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan terkait survei lisan dan disampaikan (pengumpul data bertemu langsung dengan responden).⁷ Tentu saja, wawancara membutuhkan pertanyaan umum yang dirancang untuk memunculkan pandangan dari responden. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah pertanyaan yang relevan terkait langkah-langkah pendidikan karakter religius siswa yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa.

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan langkah-langkah pendidikan karakter religius siswa. Dengan metode wawancara ini diperoleh data yang relevan tentang langkah-langkah pendidikan karakter religius siswa di SMP H. Isriati, sedangkan yang akan diwawancarai yaitu: Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa, dan peserta didik. Hasil wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu langkah-

⁷ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 52.

langkah pendidikan karakter religius siswa yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa.

Instrumen wawancara ini disusun menurut pendapat Doni Koesoema Albertus yang mengatakan terdapat 4 metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah yaitu: mengajarkan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi. Metode tersebut dikembangkan menjadi pertanyaan dalam wawancara untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan menjadi bahan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

No.	Indikator	Responden
1.	Konsep pendidikan karakter religius	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa.
2.	Perencanaan	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa.
3.	Mengajarkan karakter religius	Kepala Sekolah, Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa, dan Siswa.
4.	Menentukan prioritas	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa, dan Siswa.
5.	Praksis prioritas	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa, dan Siswa.
6.	Melakukan Refleksi	Kepala Sekolah, Waka

		Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa, dan Siswa.
7.	Kendala yang dihadapi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengamati secara langsung dimana orang berada dan dimana aktivitasnya sehari-hari.⁸ Data observasi Dapat berupa penjelasan tentang sikap, tingkah laku, tingkah laku, tingkah laku, dan segala interaksi antar manusia. Data observasi dapat berupa interaksi di dalam organisasi atau pengalaman anggota di dalam organisasi.⁹ Observasi akan dilakukan di dalam kelas di tempat penelitian yaitu SMP H. Isriati Semarang.

Teknik observasi ini digunakan peneliti dalam memperoleh data yang benar tentang langkah-langkah dalam menerapkan pendidikan karakter religius di sekolah. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung pada saat jam pembelajaran dimulai, saat pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah.

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 90.

⁹ J.R. Raco, "*Metode Penelitian ...*", hlm. 112.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan dilakukan peneliti dengan ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan karakter religius. Pengamatan non-partisipan dilakukan oleh peneliti dengan mengamati siswa setelah kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan, kejadian apa yang ada dan apa saja langkah-langkah pendidikan karakter religius pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa. Kedua metode observasi ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan oleh observasi tersebut teliti dan sangat baik.

No.	Indikator Observasi	Responden	No Pedoman
1.	Perencanaan	Guru	1, 2
2.	Mengajarkan	Guru	3
3.	Menentukan prioritas	Guru	5
4.	Praksis prioritas	Guru dan siswa	4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
5.	Refleksi	Guru dan siswa	11, 12, 21

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi

Instrumen observasi disusun menurut Doni Koesoema Albertus yang berpendapat bahwa metode pendidikan karakter di sekolah ada empat, yaitu: mengajarkan, menentukan

prioritas, praxis prioritas, dan refleksi. Dari pendapat tersebut terciptalah sebuah instrumen observasi yang nantinya berguna untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan menjadi bahan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis baik dokumen, gambar, maupun dokumen elektronik. Saat melakukan metode dokumentasi, melihat benda-benda tertulis seperti buku, majalah, arsip, transkrip, dokumen, aturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰

Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa dalam bentuk dokumen yaitu: profil sekolah digunakan untuk mencari tahu sejarah berdirinya SMP H. Isriati, RPP digunakan untuk melihat langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pendidikan karakter religius, tata peraturan sekolah digunakan untuk mengetahui peraturan sekolah yang mendukung pendidikan karakter religius, sarana dan prasarana sekolah digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang membantu pelaksanaan pendidikan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 201.

karakter religius, data jumlah guru digunakan untuk mengetahui data guru yang mengajar di SMP H. Isriati, data susunan pengurus sekolah dan foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa di SMP H. Isriati. Data tersebut digunakan untuk memudahkan penulis dalam menjawab rumusan masalah dan menjadi bukti yang akurat terkait keterangan dokumen.

No.	Dokumen	Kegunaan
1.	Profil SMP H. Isriati	Untuk mencari tau visi dan misi serta sejarah berdirinya SMP H. Isriati Semarang.
2.	Rpp	Untuk melihat langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pendidikan karakter religius.
3.	Tata peraturan SMP H. Isriati	Untuk mengetahui peraturan sekolah yang mendukung pendidikan karakter religius.
4.	Data guru SMP H. Isriati	Untuk mengetahui data guru yang mengajar di SMP H. Isriati.
5.	Sarana dan prasarana	Untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang membantu pelaksanaan pendidikan karakter religius.

6.	Susunan pengurus SMP H. Isriati	Untuk mengetahui susunan pengurus di SMP H. Isriati.
----	------------------------------------	---

Tabel 3.4 Instrumen Dokumentasi

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian lapangan perlu dilakukan uji keabsahan data untuk mengetahui kebenarannya. Teknik uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan validasi atau untuk perbandingan dengan data tersebut.¹¹ Teknik triangulasi untuk mengetahui kebenaran melibatkan berbagai unsur, seperti triangulasi teknik penelitian, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Berikut pengertian dari ketiga unsur triangulasi tersebut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu cara untuk mengetahui kebenaran data berdasarkan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

mendapatkan data yang sama dari berbagai teknik dalam rangka untuk menguji kebenaran dari berbagai teknik yang dilakukan.¹²

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beragam teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengungkapkan data tentang pendidikan karakter religius siswa yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dengan teknik wawancara, lalu di cek dengan melakukan observasi ke kelas melihat secara langsung pendidikan karakter religius siswa yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa, kemudian dengan melakukan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik mengambil data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.¹³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak hanya kepada guru mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa saja tetapi juga pada siswa dan berbagai elemen yang terlibat dalam pelaksanaannya. Beberapa hal tersebut yang dilakukan dalam triangulasi sumber untuk

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012). hlm. 327.

¹³ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif...*“, hlm. 327.

mengetahui kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mengetahui reliabilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Data yang diambil dengan cara wawancara di siang hari disaat guru bahasa indonesia dan bahasa jawa sudah selesai mengajar maka besar kemungkinan bisa menjawab pertanyaan dengan lebih santai. Maka dari itu dalam melakukan pengecekan data dapat dilakukan melalui tes observasi dan wawancara di berbagai titik waktu. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda, ulangi ini untuk menemukan kepastian data.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data suatu proses memilah data yang penting dalam penelitian yang telah didapatkan di lapangan. Di sini, analisis data berarti mengelompokkan dan menafsirkan secara sistematis hasil dari wawancara dan observasi untuk menghasilkan gagasan, pendapat, teori, dan gagasan baru.¹⁵

Menurut Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses sebagai berikut:

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian ...*”, hlm. 374.

¹⁵ J.R. Raco, “*Metode Penelitian ...*”, hlm. 112.

1. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Data yang ditemukan di lapangan sangat luas dan perlu dipilah secara cermat dan detail. Oleh karena itu, kami segera melakukan analisis data dengan mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi data dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti komputer mini yang menyediakan kode untuk aspek-aspek tertentu.¹⁶

Reduksi data digunakan untuk mereduksi data tentang apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pendidikan karakter religius. Kemudian pilih data yang dibutuhkan untuk penelitian dan analisis data tersebut sehingga dapat melihat dengan jelas hasilnya dengan data yang telah direduksi tentang apa saja langkah-langkah pendidikan karakter religius siswa yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa di SMP H. Isriati Semarang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dirangkum atau direduksi, langkah selanjutnya adalah memaparkan data tersebut. Penyajian data sebagai kumpulan informasi terstruktur yang menarik kesimpulan berdasarkan penyajian data dan memberikan kesempatan untuk

¹⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 245.

mengambil tindakan digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman masalah dan sebagai pedoman dalam tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.¹⁷

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan sebuah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.¹⁸ Penarikan kesimpulan menjadi sebuah garis besar mengenai penelitian yang telah dilakukan di lapangan melalui berbagai proses-proses penelitian. Akan tetapi, kesimpulan ini perlu dikaji kembali dengan berbagai instrumen yang mendukung penelitian.

Kesimpulan pertama yang diajukan masih tentatif dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang benar dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Untuk mencegah kesimpulan menjadi ambigu dan ambigu, kesimpulan perlu

¹⁷ Miles B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 245.

¹⁸ Miles B. Mathew dan Michael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif...*”, hlm. 18.

dikonfirmasi selama fase analisis. Dengan bertambahnya jumlah data, kesimpulannya bisa lebih baik.¹⁹

Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian. Sesudah menerima data, maka dapat ditentukan makna dari data yang terkumpul dengan mencari korelasi, persamaan, perbedaan, dapat ditarik kesimpulan, dan kesimpulan akhir dapat ditarik setelah data lengkap.

¹⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), hlm. 55.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum SMP H. Isriati Semarang

1. Profil SMP H. Isriati Semarang

SMP H. Isriati Baiturrahman Semarang merupakan lembaga pendidikan yang didukung oleh Yayasan Masjid Raya Baiturrahman dan menerapkan sistem pendidikan terpadu (dalam kurikulum sekolah menengah pertama nasional termasuk muatan Islam). Melalui penerapan kurikulum terpadu ini akan tercipta generasi negara yang akrab dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan Al-Qur'an.

SMP H. Isriati Baiturrahman didirikan pada tanggal 29 Maret 1994 di bawah Yayasan Masjid Raya Baiturrahman. Yayasan ini didirikan oleh para tokoh diantaranya Bapak Mayor Jenderal TNI H. Moenadi (Mantan Gubernur Jateng) dan Bapak H. Muhammad Chaeron, B. A. dengan Akta Notaris: tanggal 20 Juli 1967 No. 43. Status disamakan, hal ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kanwil Dikbud Jateng Nomor: 022/ 103.07/ MN/ 1998. Yang terletak di Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285 (Kawasan *Islamic Center*, Manyaran).¹

¹ Dokumentasi pada 19 April 2022, pukul 10:00 WIB di SMP H. Isriati Semarang.

2. Letak Geografis

SMP H. Isriati Baiturrahman terletak di kompleks *Islamic Centre* Semarang tepatnya Jl. Abdurrahman Saleh No. 285 Kelurahan Kalipancur Kec. Ngaliyan Semarang Telp. (024) 7618268. Lingkungan yang nyaman dan tenang membuat belajar di sana lebih efektif, karena jauh dari keramaian kota²

Status Kepemilikan : Hak Milik / Wakaf

Luas tanah : 7.500 m Bangunan : 6.000 m

Letak SMP H. Isriati menghadap ke arah timur yang tepatnya:³

- a. Sebelah Timur : Jalan Raya Abdul Rahman Saleh
- b. Sebelah Selatan : SD Islamic Center dan Asrama Haji
- c. Sebelah Barat : Kebun Penduduk
- d. Sebelah Utara : Rumah Penduduk.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Yang menjadi visi SMP H. Isriati antara lain “cerdas, terampil berdasarkan Iman dan Taqwa”.

b. Misi Sekolah

Sedangkan misi sekolah antara lain:

- 1) Mempelajari dan mengkaji ilmu pengetahuan yang selalu didasari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta taat

² Hasil Observasi pada 12 April 2022 pukul 08:00-12:00 di SMP H. Isriati.

³ Dokumentasi pada 19 April 2022, pukul 10:00 WIB di SMP H. Isriati Semarang.

kepada Rasul-Nya.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang penuh keseimbangan antara aspek moral dan intelektual.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁴

4. Kurikulum

Kurikulum yang diajarkan di SMP H. Isriati meliputi:⁵

a. Intra Kurikuler

Dilaksanakan sesuai dengan UU Sisdiknas dan segala kebijakan Menteri Pendidikan Nasional dan Ketentuan lainnya.

b. Ko Kurikuler

Kokurikuler adalah program sekolah yang wajib diikuti oleh siswa yaitu:

1) Bidang Sains dan Teknologi

Dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penekanan dalam hal ini adalah pada pemahaman ilmu pengetahuan modern, yaitu bahasa

⁴ Dokumentasi pada 19 April 2022, pukul 10:00 WIB di SMP H. Isriati Semarang.

⁵ Dokumentasi pada 19 April 2022, pukul 10:00 WIB di SMP H. Isriati Semarang.

Inggris, teknologi komputer berbasis internet, matematika dan fisika.

2) Bidang Keagamaan

Untuk memenuhi visi dan misi sekolah, sekolah melaksanakan program pendidikan agama dengan materi sebagai berikut:

- (a) Baca tulis Al-Qur'an
- (b) Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw
- (c) Akidah Akhlak
- (d) Fiqih
- (e) S. K. I
- (f) Praktik ibadah
- (g) Hafalan Juz Amma, Yasinan dan surat pendek lainnya
- (h) Hafalan doa-doa.

5. Keadaan guru dan karyawan

Anggota staf SMP H. Isriati Baiturrahman adalah alumni Perguruan Tinggi Negeri IKIP, IAIN, UNDIP, dan perguruan tinggi lain yang memenuhi persyaratan di lingkungan SMP H. Isriati. Hal itu berdasarkan tes seleksi guru yang dilakukan oleh SMP Isriati. Ini, tentu saja, termasuk tes kompetensi, teori, dan wawancara untuk setiap disiplin ilmu. Termasuk perincian untuk total 23 guru, seorang guru pelatihan S2 3 orang dan seorang guru pelatihan S1 20 orang. Ada 7 staf, 4 untuk

pendidikan S1 dan 1 untuk pendidikan D3, dan 2 orang berpendidikan SMP.⁶

6. Tata Tertib SMP H. Isriati

Tata tertib adalah peraturan yang mengatur siswa sekolah. Aturan tersebut dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan kegiatan belajar yang baik dengan menekankan kedisiplinan, perilaku, dan pembentukan mental. Berikut adalah peraturan SMP H. Isriati Semarang yaitu: ⁷

- a. Semua siswa harus berada di sekolah minimal 5 menit sebelum kelas dimulai.
- b. Siswa yang terlambat tidak dapat langsung masuk kelas, tetapi harus melapor terlebih dahulu kepada kepala sekolah.
- c. Absen hanya untuk siswa benar-benar sakit atau karena alasan yang sangat penting.
- d. Siswa dilarang meninggalkan sekolah selama jam pelajaran.
- e. Memiliki tanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban ruang kelas dan sekolah pada umumnya
- f. Menghormati guru dan menghormati siswa lain.
- g. Pelajar dilarang memakai perhiasan atau pakaian yang berlebihan yang tidak sesuai dengan kepribadian negara.

⁶ Dokumentasi pada 19 April 2022, pukul 10:00 WIB di SMP H. Isriati Semarang.

⁷ Dokumentasi pada 19 April 2022, pukul 10:00 WIB di SMP H. Isriati Semarang.

- h. Semua siswa diwajibkan memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan peraturan sekolah.
- i. Rambut rapi sesuai dengan peraturan sekolah
- j. Pakaian olahraga sesuai dengan peraturan sekolah.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana SMP H. Isriati Semarang adalah sebagai berikut: ⁸

a. Gedung milik sendiri

Gedung SMP H. Isriati Semarang merupakan bangunan milik pribadi yang merupakan bagian dari yayasan dan menempati tanah seluas 7.500 meter persegi, dengan luas 6.000 meter persegi dan dua lantai.

1) Ruang Kantor

Terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang manajemen, ruang staf, dan ruang tamu. Semua kamar dalam kondisi baik dengan komputer dan AC, kecuali ruang tamu antara ruang administrasi dan ruang staf yang letaknya terbuka. ⁹ Ruang kepala sekolah memiliki luas 24 meter persegi, ruang administrasi seluas 8 meter persegi, ruang staf seluas 64 meter persegi, dan ruang tamu seluas 8 meter persegi.

⁸ Dokumentasi pada 19 April 2022, pukul 10:00 WIB di SMP H. Isriati Semarang.

⁹ Hasil Observasi pada 12 April 2022 pukul 08:00-12:00 di SMP H. Isriati.

2) Ruang Belajar

Ruang belajar terdiri dari 11 ruang kelas dan beberapa ruangan yang berdekatan: perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang multimedia, ruang seni, aula, ruang UKS dan ruang BK. Semua ruangan ini dilengkapi dengan peralatan yang sesuai untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan ber-AC untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman..¹⁰

B. Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Siswa SMP H. Isriati Semarang.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data-data mengenai pendidikan karakter religius pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa di SMP H. Isriati Semarang sebagai berikut:

1. Melakukan Perencanaan

Perencanaan merupakan penetapan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan pendidikan karakter menurut bapak Eka Putranto Hadi selaku kepala sekolah SMP H. Isriati mengungkapkan,

¹⁰ Hasil Observasi pada 12 April 2022 pukul 08:00-12:00 di SMP H. Isriati.

“Perencanaan pendidikan karakter itu semesta nya sudah dimulai dari saat sekolah itu berdiri maka ada visi misi sekolah. Di dalam visi misi itu ada pendidikan karakter ada kurikulumnya ada apa yang mau diajarkan kemudian pendidikan karakter apa yang ditonjolkan basisnya seperti apa?”¹¹

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Eka, bapak Heri Purwanto selaku waka kesiswaan SMP H. Isriati mengatakan,

“Perencanaan pendidikan karakter yang pertama yaitu melakukan tinjauan terhadap visi misi sekolah. Visi SMP H. Isriati yaitu cerdas, terampil berdasarkan Iman dan Taqwa. Misi SMP H. Isriati yaitu mempelajari dan mengkaji ilmu pengetahuan yang selalu didasari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta taat kepada Rasul-Nya, Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien, melaksanakan pembelajaran yang penuh keseimbangan antara aspek moral dan intelektual, dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Peninjauan ini dilakukan bersama kepala sekolah dan semua guru dalam rapat sekolah. Visi misi sekolah harus memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Kedua yaitu tinjauan terhadap kebijakan pendidikan karakter. Pada dasarnya konsep pendidikan karakter dilaksanakan ke dalam semua mata pelajaran. Guru tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi tetapi juga

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Eka Putranto Hadi, Kepala Sekolah, pada 11 April 2022 pukul 10:00 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

mengarahkan siswa terbiasa memiliki karakter yang baik terutama karakter religius”.¹²

Dengan adanya pemaparan tersebut dapat diketahui dengan jelas bahwa langkah awal dalam pendidikan karakter religius di SMP H. Isriati yaitu dengan melakukan perencanaan. Perencanaan nantinya akan mempermudah guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam melaksanakan pendidikan karakter religius. Senada dengan bapak Eka dan bapak Heri, ibu Dita Yunita selaku guru bahasa jawa menuturkan,

“Perencanaan yang saya lakukan yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter di dalam RPP yang saya buat kemudian sebelum saya memulai pembelajaran saya mempersiapkan karakter apa yang cocok dengan materi saya pada hari ini supaya antara materi pembelajaran dengan karakter yang saya tekankan itu berhubungan”.¹³

Pendapat ibu Dita diperkuat oleh ibu Rofingatur Rohmah selaku guru bahasa indonesia yang mengatakan,

“Perencanaan yang kita lakukan yaitu memasukan pendidikan karakter ke dalam RPP yang nantinya digunakan

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Heri Purwanto, Waka Kesiswaan, pada 12 April 2022 pukul 09:10 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Dita Yunita, Guru Bahasa Jawa, pada 14 April 2022 pukul 10:50 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

untuk mempermudah kita dalam melakukan penanaman karakter kepada siswa”.¹⁴

Dalam RPP yang dibuat oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memiliki berbagai karakter yang akan diterapkan seperti: karakter religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan tujuan kurikulum K13 yang bertujuan untuk membuat siswa memiliki karakter yang baik termasuk karakter religius. Pendidikan karakter religius di dalam RPP diwujudkan dalam bentuk pembiasaan contohnya berdoa bersama sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran. Membaca doa bersama adalah awal dari suatu kebaikan, agar ilmu yang diperoleh menjadi bermanfaat untuk kedepannya. Tujuan dari membaca doa bersama adalah agar siswa memiliki kepribadian yang lebih baik sehingga karakter religius akan terbentuk.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui perencanaan yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa yaitu membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan dalam melaksanakan pendidikan karakter religius. Dengan adanya RPP guru bahasa indonesia

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofingatur Rohmah, Guru Bahasa Indonesia, pada 16 April 2022 pukul 09:10 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

dan bahasa jawa akan lebih mudah dalam melaksanakan pendidikan karakter religius karena sebelum pembelajaran dimulai guru sudah paham apa saja yang dilakukan di saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh keterangan bahwa langkah pertama dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius adalah dengan melakukan perencanaan. Dengan perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter religius akan lebih tertata dengan baik dan tentunya akan menghasilkan hasil yang maksimal karena guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memiliki rencana atau langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dalam melaksanakan pendidikan karakter religius lebih maksimal.

2. Mengajarkan

Mengajarkan merupakan pemberian pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai-nilai untuk dipahami siswa. Fenomena sesekali, orang tidak memahami pentingnya kebaikan, keadilan dan nilai dalam konteks, tetapi mereka dapat mempraktekannya dalam kehidupan mereka tanpa menyadarinya.¹⁵

¹⁵ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu yogyakarta, 2012), hlm. 49-50.

Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pendidikan karakter religius tidak mengajarkan secara langsung materi yang berkaitan dengan karakter religius akan tetapi guru bahasa indonesia dan bahasa jawa mengajarkan karakter religius secara tidak langsung yaitu menghubungkan materi pembelajaran yang diajarkan kemudian dihubungkan dengan agama.

Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter religius yaitu mengajarkan nilai-nilai itu sehingga siswa memiliki pemahaman tentang nilai-nilai religius. Nilai-nilai dalam karakter religius yaitu melaksanakan aturan agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup damai dengan pemeluk agama lain. Pendidikan karakter religius sangat penting untuk diajarkan kepada siswa seperti yang dikatakan oleh bapak Heri Purwanto yaitu,

“Pendidikan karakter religius sangat penting diajarkan karena karakter yang lain itu kuncinya adalah karakter religius. Orang yang karakter religius nya bagus maka otomatis karakter yang lain akan bagus juga. Karena karakter religius itu iman kalau orang imannya baik maka sifat-sifat yang lain muncul”.¹⁶

Pendidikan karakter religius sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa. Dengan diajarkannya karakter religius siswa diharapkan memiliki sikap yang yang baik. Oleh karena

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Heri Purwanto, Waka Kesiswaan, pada 12 April 2022 pukul 09:10 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

itu pendidikan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh guru termasuk guru bahasa indonesia dan bahasa jawa. Melalui wawancara dengan bapak Eka Putranto Hadi selaku kepala SMP H. Isriati ia mengatakan,

“Yang bertanggung jawab untuk menanamkan karakter religius adalah seluruh guru dan karyawan di SMP H. Isriati. Karakter religius tidak hanya menjadi tanggungan guru PAI saja akan tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh guru yang ada di SMP H. Isriati”.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama mulai dari kepala sekolah, guru PAI, guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dan karyawan di SMP H. Isriati. Senada dengan bapak Eka, ibu Dita Yunita selaku guru Bahasa Jawa mengatakan,

“Jelas iya semua guru di SMP H. Isriati itu bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius”.¹⁸

Bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan karakter religius tentunya tidak hanya sebatas kata akan tetapi melalui sebuah pelaksanaan yang nyata di dalam kelas. Senada dengan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Eka Putranto Hadi, Kepala Sekolah, pada 11 April 2022 pukul 10:00 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Dita Yunita, Guru Bahasa Jawa, pada 14 April 2022 pukul 10:50 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

ibu Dita, ibu Rofingatur Rohmah selaku guru bahasa indonesia mengungkapkan,

“Iya, kita guru SMP H. Isriati tentu mengajarkan pendidikan karakter religius kepada siswa supaya karakter religius siswa lebih baik lagi dan menjadi sebuah kebiasaan nantinya”.¹⁹

Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa di SMP H. Isriati Semarang mengajarkan pendidikan karakter religius kepada siswa. Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa juga memberikan pemahaman kepada siswa berupa penggabungan materi dengan agama.²⁰ Seperti yang dijelaskan oleh ibu Dita sebagai guru bahasa jawa ia mengatakan,

“Misalnya tentang materi bagaimana cara memasak? nanti itu kita hubungkan dengan makanan-makanan yang haram dan halal. Supaya secara tidak langsung pendidikan karakter religius itu tertanam kepada siswa. Pembiasaan lainnya saya juga mengajak siswa untuk bersholawat di saat jam pembelajaran berlangsung”.²¹

Pendapat ibu Dita kemudian diperkuat oleh Aqnan dan Anandiva siswa kelas VIII A mereka mengatakan,

“Iya, sebelum pembelajaran dimulai kita ada doa bersama kemudian membaca Al-Quran dan asmaul husna. Dalam

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofingatur Rohmah, Guru Bahasa Indonesia, pada 16 April 2022 pukul 09:00 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

²⁰ Hasil Observasi proses pembelajaran Bahasa Jawa pada 18 April 2022 pukul 10:20 WIB di dalam kelas SMP H. Isriati.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dita Yunita, Guru Bahasa Jawa, pada 14 April 2022 pukul 10:50 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

pembelajaran biasanya guru juga memberikan motivasi kepada kami seperti memberikan contoh bahwa kakak kelas ini memiliki karakter yang baik maka kita disuruh untuk dapat mencontohnya. materi tidak ada tetapi guru menghubungkan materi dengan agama atau memberikan cerita dan nasihat tentang agama contoh kita disuruh mencontoh nabi kita harus saling menyayangi terus tidak boleh membeda-bedakan teman terus tata bicaranya yang sopan kepada guru begitupun teman seangkatan adik kelas dan kakak kelas perilakunya dijaga”.²²

Pendapat ibu Dita, Aqnan dan Anandiva kemudian diperkuat lagi oleh Arya dan Cory siswa kelas VIII B mereka menuturkan,

“Iya, guru non-PAI mengajarkan pendidikan karakter religius disaat jam pelajaran”.²³

Sebagai guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memiliki kewajiban yang besar untuk menilai dan membentuk karakter religius siswa yang baik. Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan, membuat program kerja yang berupa kegiatan-kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh para siswa dan ada beberapa himbauan kepala sekolah.

²² Hasil Wawancara dengan Moehamad Aqknan Emeraldi Utama dan Yoshiyolla Azharyah Neysuh Anandiva, Siswa, pada 18 April 2022 pukul 10:30 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

²³ Hasil Wawancara dengan Arya Ragil Kusuma dan Cory Azizah Salsabila, Siswa, pada 19 April 2022 pukul 11:25 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi terkait guru bahasa indonesia dan bahasa jawa mengajarkan pendidikan karakter religius disaat proses pembelajaran. Hasil observasi yaitu guru bahasa indonesia dan bahasa jawa menghubungkan materi dengan agama atau memberikan pemahaman kepada siswa saat akhir pembelajaran.²⁴

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru bahasa indonesia dan bahasa jawa selalu melakukan kegiatan yang ada di sekolah dalam pembentukan karakter religius. Terbukti ketika peneliti melakukan observasi di SMP H. Isriati dan melihat langsung pada pelajaran Bahasa Jawa siswa selalu mengikuti kegiatan yang diarahkan oleh ibu Dita Yunita sebagai guru Bahasa Jawa.²⁵

Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa melakukan pengajaran tentang karakter religius hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Doni Koesoema Albertus yang menyatakan bahwa pengajaran adalah salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter. Dengan pengajaran anak didik akan memiliki gagasan tentang nilai-nilai perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter peribadinya.

²⁴ Hasil Observasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada 18 April 2022 pukul 08:00 di dalam kelas SMP H. Isriati.

²⁵ Hasil Observasi pada proses pembelajaran Bahasa Jawa pada 18 April 2022 pukul 10:20 di dalam kelas SMP H. Isriati.

Berdasarkan pemamapran di atas maka kesimpulan yang diambil adalah semua guru di SMP H. Isriati baik guru PAI maupun guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memiliki tanggung jawab yang sama dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius. Semua guru di SMP H. Isriati mengajarkan pendidikan karakter religius dengan mengaitkan materi dengan agama. Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa juga menjalankan program yang diberikan oleh sekolah dan siswa melaksanakannya dengan baik.

3. Menentukan Prioritas

Pendidikan karakter memiliki banyak nilai yang dianggap penting untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menentukan tuntunan standar atau karakter yang akan ditekankan kepada peserta didik. Menurut bapak Eka Putranto Hadi selaku kepala SMP H. Isriati mengatakan,

“Manusia itu dilengkapi dengan banyak kompetensi kemudian juga di dalamnya ada sifat. Potensi sifat negatif itu misalkan malas, tidak jujur itukan potensi negatif tapi manusia juga punya potensi positif seperti jujur, religius, dapat dipercaya kemudian suka menolong kemudian dia disiplin dll. Manusia yang baik itu tidak hanya jujur saja dia juga bisa menghormati orang lain maka kalau dikatakan apa yang paling utama itu sebenarnya kita tidak mengutamakan 1, 2 atau 3 karakter tapi keseluruhan karakter akan ditonjolkan jadi tidak hanya ditekankan pada 1, 2, 3 karakter. Semua dibangun untuk membekali siswa agar besok menjadi orang yang berkarakter baik. Akan tetapi karena sekolah kita adalah sekolah yang berbasis agama

maka karakter religius lebih sering ditekankan dalam proses pembelajaran”.²⁶

Pendidikan karakter religius sangat ditekankan di SMP H. Isriati Semarang karena sesuai dengan visi dan misi sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Eka, bapak Heri Purwanto selaku waka kesiswaan SMP H. Isriati mengatakan,

“Iya, di SMP H. Isriati mengedepankan karakter religius sesuai dengan misi sekolah yaitu cerdas, terampil berdasarkan iman dan taqwa. Akan tetapi di SMP H. Isriati juga tidak melupakan karakter lainnya seperti karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab”.²⁷

Dari pernyataan Bapak Heri kemudian dibenarkan oleh Arya selaku siswa SMP H. Isriati ia menuturkan,

“Semua karakter di ajarkan kepada kita akan tetapi karena sekolah kita berbasis agama jadi karakter religius sering diberikan saat pembelajaran”.²⁸

Tidak hanya menjadi prioritas saja pendidikan karakter religius juga mendapatkan perhatian khusus di SMP H. Isriati Semarang. Bentuk khusus yang diterapkan yaitu seperti menghubungkan materi dengan agama, kemudian sebelum

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Eka Putranto Hadi, Kepala Sekolah, pada 11 April 2022 pukul 10:00 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Heri Purwanto, Waka Kesiswaan, pada 12 April 2022 pukul 09:10 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Arya Ragil Kusuma, Siswa, pada 19 April 2022 pukul 11:25 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

pembelajaran siswa melaksanakan salat duha, itu adalah bentuk khusus yang diterapkan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius.²⁹ Ibu Nusroh Yulianti dan bapak Heri mengatakan,

“Iya tentu karena kita sekolah Islam. Pendidikan karakter religius yang utama di tekankan di sekolah kita”.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan siswa diketahui pendidikan karakter religius di SMP H. Isriati mendapatkan prioritas dan diberikan perhatian khusus dalam pelaksanaannya. Hal tersebut supaya peserta didik SMP H. Isriati memiliki karakter yang baik terutama karakter religius.

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi terkait pendidikan karakter religius dijadikan prioritas di SMP H. Isriati Semarang. Hasil observasi ditemukan siswa dan guru melaksanakan salat duha dan sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta untuk berdoa, membaca Al-Quran dan membaca asmaul husna.³¹

²⁹ Hasil Observasi pada 12 April 2022 pukul 08:00-12:00 WIB di SMP H. Isriati.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Heri Purwanto, Waka Kesiswaan, pada 12 April 2022 pukul 09:10 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

³¹ Hasil Observasi pada 12 April 2022 pukul 08:00-12:00 WIB di SMP H. Isriati.

Guru bahasa indonesia dan guru bahasa jawa menentukan prioritas nilai karater religius apa yang akan ditanamkan dalam proses pembelajaran. SMP H. Isriati menjadikan karakter religius menjadi salah satu karakter yang di prioritaskan di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Doni Koesoema Albertus yang menyatakan bahwa setiap sekolah harus memiliki prioritas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang penting oleh karena itu, sekolah harus menentukan karakter apa yang ditawarkan kepada siswa agar nantinya siswa memiliki tujuan utama dalam proses pembelajaran.

4. Praksis Prioritas

Praksis prioritas dapat diartikan sebagai implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter religius. Lembaga pendidikan harus mampu mengetahui sejauh mana pelaksanaan pendidikan karakter religius dapat terlaksana di sekolah. Implementasi pendidikan karakter religius menurut bapak Eka Putranto Hadi selaku kepala SMP H. Isriati ia mengatakan,

“Pendidikan karakter itu diaplikasikan dalam bentuk yang nyata, jadi dalam bentuk praktik dalam kehidupan siswa misalnya kedisiplinan, tentu diterapkan dalam setiap hari waktu masuk dan pulang kemudian religius tentu dengan salat duha dan keterampilan berpidato. Pendidikan karakter itu dilaksanakan setiap kegiatan sekolah baik itu ekstrakurikuler, kokurikuler dan intrakurikuler dan itu tidak hanya disekolah saja pemantauan kegiatan di rumah itu

menjadi penting juga maka bapak ibu guru dalam pembelajaran misalkan di awal pembelajaran menanyakan siapakah yang sudah solat subuh, siapa yang tadi pagi pamitan dan minta doa kepada orang tua jadi selagi itu menjadi hal yang baik untuk anak dan itu akan selalu dilaksanakan oleh sekolah”.³²

Pendapat bapak Eka kemudian dibenarkan oleh Bapak Heri Purwanto selaku waka kesiswaan SMP H. Isriati ia menuturkan,

“Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan secara nyata dilaksanakan dalam setiap kegiatan yang ada di SMP H. Isriati. Contohnya dalam pembelajaran matematika meskipun pelajaran matematika tidak ada materi tentang pendidikan karakter akan tetapi dari guru selalu menghubungkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai karakter atau guru memberikan nasihat untuk memiliki karakter jujur dalam mengerjakan tugas di saat jam pembelajaran”.³³

Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter religius yang dilaksanakan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa adalah dengan melakukan pembiasaan agama. Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dalam mencapai suatu perubahan karakter. Perubahan karakter yang dimaksud adalah sikap yang baik, perubahan perilaku tersebut yang menjadi tujuan dalam pembiasaan ini.

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Eka Putranto Hadi, Kepala Sekolah, pada 11 April 2022 pukul 10:00 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Heri Purwanto, Waka Kesiswaan, pada 12 April 2022 pukul 09:10 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

Hasil wawancara dengan ibu Dita Yunita guru bahasa jawa yang mengatakan,

“Misalnya tentang materi bagaimana cara memasak nanti itu kita hubungkan dengan makanan-makanan yang haram dan halal. Supaya secara tidak langsung pendidikan karakter religius itu tertanam kepada siswa. Pembiasaan lainnya saya juga mengajak siswa untuk bersholawat di saat jam pembelajaran berlangsung”.³⁴

Sedangkan implementasi pendidikan karakter religius menurut ibu Nusroh Yulianti selaku waka kurikulum ia menuturkan,

“Kalau karakter kan kita di pembiasaan. Kita membudiknya ke pembiasaan karena pembiasaan itu kan kita lakukan terus jadi sadar atau tidak sadar anak-anak itu melaksanakan itu dan bahkan sampai terbawa ke rumah”.³⁵

Dengan uraian di atas diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter religius di SMP H. Isriati dilakukan secara nyata di dalam kegiatan yang ada di sekolah. Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa melakukan pembiasaan pengamalan agama disaat pembelajaran di dalam kelas. Ibu Rofingatur Rohmah sebagai guru Bahasa Indonesia ia menuturkan,

“Iya salah satunya seperti sebelum pembelajaran dimulai kita doa bersama dulu sebelum pulang kita juga berdoa

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Dita Yunita, Guru Bahasa Jawa, pada 14 April 2022 pukul 10:50 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nusroh Yulianti, Waka Kurikulum, pada 11 April 2022 pukul 10:30 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

kemudian di tengah pembelajaran biasanya kita melakukan salat duha bersama di masjid”.³⁶

Pendapat ibu Rofi diperkuat oleh ibu Dita Yunita guru Bahasa Jawa ia menuturkan tentang implementasi pendidikan karakter religius salah satunya dengan pengamalan agama,

“Ada bentuk pembiasaan pengamalan agama, pengamalan agama setiap pagi kita membaca ayat suci Al-Quran jadi 15 menit sebelum pembelajaran siswa membaca Al-Quran dan terkadang saya menanyakan siapa yang salat subuh berjamaah maupun siapa yang puasa senin kami kemudian saya berikan pemahaman bahwa jika kita salat subuh berjamaah bagi laki-laki dan puasa senin Kamis itu akan mendapatkan pahala”.³⁷

Adapun implementasi pendidikan karakter religius berupa kegiatan pengamalan agama antara lain:³⁸

- a. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran
- b. Membaca ayat suci Al-Qur'an
- c. Membaca asmaul husna
- d. salat duha

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius dilakukan secara

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofingatur Rohmah, Guru Bahasa Indonesia, pada 16 April 2022 pukul 09:10 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Dita Yunita, Guru Bahasa Jawa, pada 14 April 2022 pukul 10:50 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

³⁸ Hasil Observasi pada 12 April 2022 pukul 08:00-12:00 WIB di SMP H. Isriati.

nyata oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter religius dapat berupa pengamalan agama disaat proses pembelajaran baik itu memberikan pemahaman tentang agama kepada siswa atau pelaksanaan salat duha bersama di masjid.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius tentu ada siswa yang menerima dengan mudah dan ada siswa yang sulit menerima. Maka perlu diberi penyelesaian dalam hal ini agar implementasi pendidikan karakter religius dapat berjalan baik yaitu dengan pemberian teguran bagi siswa yang melanggar dan pujian bagi siswa yang menerima. Menurut ibu Dita Yunita guru Bahasa Jawa dalam wawancara ia mengatakan,

“Iya pasti, kita berikan pujian bagi siswa yang taat contohnya ada anak yang belum pulang karena melaksanakan salat zuhur di masjid SMP H. Isriati maka kita berikan pujian dalam bentuk lisan. Iya jelas bagi anak yang tidak taat, agama itu bukan main-main kalau mereka melakukan kesalahan contoh tidak salat itu kan merupakan kesalahan maka tentu kita tegur dan diberi pemahaman bahwa meninggalkan salat hukumnya berdosa”.³⁹

Senada seperti pendapat yang diungkapkan oleh ibu Dita, Ibu Rofingatur Rohmah selaku guru bahasa indonesia mengatakan,

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dita Yunita, Guru Bahasa Jawa, pada 14 April 2022 pukul 10:50 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

“Iya kita beri pujian berupa kata-kata untuk yang tidak taat dalam melaksanakan ajaran agama kita memberikan sebuah teguran dan memberikan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran agama”.⁴⁰

Pendapat ibu Dita dan ibu Rofi dibenarkan oleh Egar dan Fadil mereka mengatakan,

“Iya, diberi pujian jika kami taat agama seperti melaksanakan solat duha dan diberi teguran jika kami melanggar agama seperti berbicara kotor. Teguran yang diberi tidak hukuman fisik melainkan menghafal surat yang ditentukan oleh gurunya”.⁴¹

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius memberikan teguran bagi siswa yang tidak melaksanakan kebiasaan agama dan melanggar aturan agama, tidak toleran sesama teman seperti dalam pembagian kelompok belajar terdapat siswa yang tidak mau satu kelompok dengan siswa yang bodoh hal tersebut adalah perilaku yang tidak toleran oleh karena itu guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memberikan teguran berupa nasihat dan pendekatan kepada siswa yang tidak toleran sedangkan guru bahasa indonesia dan

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofingatur Rohmah, Guru Bahasa Indonesia, pada 16 April 2022 pukul 09:10 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Athallah Egar Raksyaka dan Fadhil Firman Saputra, Siswa, pada 20 April 2022 pukul 10:10 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

bahasa jawa memberikan pujian bagi siswa yang melaksanakan perintah agama serta menjalankan aturan agama dan toleran kepada teman.

Kebiasaan guru dalam memberikan pujian dan teguran terhadap perilaku yang ditampilkan oleh siswa dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan mana perbuatan yang sebaiknya dilakukan dan mana perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu pemberian hadiah dan hukuman dapat dijadikan sebagai bentuk penguatan dalam praktik pendidikan karakter religius.⁴²

Dalam praksis prioritas yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dengan memberikan hadiah bagi siswa yang baik serta hukuman bagi siswa yang kurang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat teori Doni Koesoema Albertus yang mengatakan bahwa dalam praksis prioritas sekolah ataupun guru harus menanggapi sikap siswa baik itu sikap terpuji ataupun kurang baik.

5. Melakukan Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidikan karakter religius di SMP H. Isriati. Setelah pelaksanaan pendidikan karakter religius tentu diadakannya refleksi semacam pendalaman atau evaluasi,

⁴² Hasil Observasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada 18 April 2022 pukul 08:00 di dalam kelas SMP H. Isriati.

untuk mengetahui sejauh mana guru telah berhasil atau belum dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Evaluasi pendidikan karakter religius sangatlah penting untuk dilakukan apalagi SMP H. Isriati merupakan sekolah yang berbasis agama jadi tentu perlu adanya refleksi atau evaluasi untuk melihat apakah pendidikan karakter religius sudah terlaksana dengan baik. Melalui wawancara dengan bapak Eka Putranti Hadi sebagai kepala sekolah SMP H. Isriati ia menuturkan,

“Iya, setiap program itu pasti harus dilakukan dan setelah dilaksanakan itu harus dievaluasi jadi dibagian mana guru itu kesulitan baik itu kesulitan pada pelaksanaan program kegiatan atau penanaman karakternya jadi itu kita evaluasi terus. Evaluasi itu kan kita ada 2 bidangnya ada namanya pendidikan kurikulum umum dan pendidikan kurikulum agama dua-duanya ini sejalan tidak dipisahkan dan itu tidak kita tanamkan pada guru agama saja. Pendidikan karakter religius itu tanggung jawab guru agama tidak, pendidikan karakter umum tanggung jawab guru non agama tidak begitu karena kewajiban memberikan contoh, pembiasaan atau modeling itu wajib untuk seluruh guru, karyawan yang ada di SMP H. Isriati jadi tidak hanya khusus guru agama saja”.⁴³

Evaluasi pendidikan religius tidak hanya dilakukan oleh sekolah saja akan tetapi juga dilakukan oleh seluruh guru termasuk guru bahasa indonesia dan bahasa jawa di SMP H.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Eka Putranto Hadi, Kepala Sekolah, pada 11 April 2022 pukul 10:00 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

Isriati Semarang. Melalui wawancara bersama ibu Dita Yunita selaku guru bahasa jawa ia mengatakan,

“Untuk evaluasi itu biasanya kita ada jurnal siswa dan diskusi dengan guru lain dan didiskusikan dengan wali kelas kemudian ada rapat tahunan untuk melakukan evaluasi secara keseluruhan”.⁴⁴

Senada dengan ibu Isti, ibu Rofingatur Rohmah selaku guru bahasa indonesia dalam wawancara ia mengatakan,

“Iya misalkan disaat berdoa sebelum pembelajaran dimulai ada siswa berdoa kemudian ada siswa yang tidak berdoa tentu saya evaluasi dengan memberikan teguran ataupun pembinaan kepada siswa”.⁴⁵

Berdasarkan informan diatas dapat diketahui bahwa refleksi sangat penting dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter religius. Refleksi yang dilakukan di SMP H. Isriati yaitu dengan menggunakan jurnal penilaian sikap seperti yang dikatakan oleh ibu Dita. Refleksi juga dilakukan oleh ibu Sri Harjati dengan mengevaluasi diri sendiri ketika proses pembelajaran selesai dan evaluasi juga dilakukan disaat rapat akhir sekolah yang nantinya semua guru akan melakukan evaluasi secara menyeluruh tentang pendidikan karakter religius siswa.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Dita Yunita, Guru Bahasa Indonesia, pada 14 April 2022, pukul 10:50, di SMP H. Isriati Semarang.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofingatur Rohmah, Guru Bahasa Indonesia, pada 16 April 2022 pukul 09:10 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

Refleksi sangatlah penting dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter telah terlaksana. Dalam refleksi tentu ada hasil yang didapat karena refleksi tidak hanya sebatas evaluasi semata tetapi juga melihat apakah siswa sudah memiliki karakter religius atau belum. Dalam wawancara dengan ibu Rofingatur Rohmah sebagai guru bahasa indonesia ia mengatakan,

“Ada perubahan karakter akan tetapi membutuhkan waktu. Waktu yang diperlukan tiap-tiap siswa berbeda-beda ada siswa yang langsung berubah ada juga yang membutuhkan waktu sehari-hari untuk berubah”.⁴⁶

Senada dengan pendapat ibu Rofi, ibu Dita Yunita sebagai guru bahasa jawa mengatakan,

“Setelah kita ajarkan karakter religius siswa lebih taat dalam ajaran agama dan sikapnya lebih santun dan sopan contoh kata yang kecil tapi besar artinya yaitu assalamualaikum ketika bertemu dengan guru”.⁴⁷

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan, bapak Eka Putranto Hadi sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa,

“Sikap siswa setelah dilaksanakan pendidikan karakter religius menjadi lebih baik. Kita bisa tau itu dari komentar, tanggapan dari orang tua artinya orang tua pasti pertama kali sekolah di SMP H. Isriati itu ada beberapa harapan salah

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofingatur Rohmah, Guru Bahasa Indonesia, pada 16 April 2022 pukul 09:10 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Dita Yunita, Guru Bahasa Indonesia, pada 14 April 2022, pukul 10:50, di SMP H. Isriati Semarang.

satu diantaranya adalah menjadi lebih baik. Menjadi lebih baik itu dari sisi ibadahnya, tutur katanya, dan perilaku anak kepada orang tua. Sampai saat ini sebagian besar orang tua memberikan penilaian yang baik. Karakter itu dilihat setelah dilaksanakan pendidikan karakter religius dulu anak berani sama orang tua sekarang sudah tidak, sekarang sudah bisa menurut itu sebagian besar orang tua merasakan sisi positifnya”.⁴⁸

Berdasarkan informan diatas dapat diketahui bahwa dalam implementasi pendidikan karakter religius memiliki dampak yang baik bagi siswa. Siswa lebih memahami makna dari karakter religius itu sendiri ditandai dengan perubahan karakter religius siswa ke arah yang baik. Akan tetapi perubahan karakter religius siswa tidak bisa terjadi secara langsung tetapi membutuhkan waktu sesuai dengan kepribadian siswa.

Pendidikan karakter religius memiliki dampak yang sangat baik terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa. Karena dalam pendidikan karakter religius mengajarkan siswa tentang bagaimana cara hidup yang berdasarkan agama dengan menjalankan ajaran agama, toleran terhadap agama lain, dan hidup damai dengan pemeluk agama lain.

Refleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana pendidikan karakter religius itu dilaksanakan di sekolah dan juga untuk saling bertukar pendapat terkait pelaksanaan pendidikan

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Eka Putranto Hadi, Kepala Sekolah, pada 11 April 2022 pukul 10:00 WIB, di SMP H. Isriati Semarang.

karakter religius pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan refleksi juga akan mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah.

Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa selalu melakukan refleksi baik itu dengan jurnal siswa, rapat tahunan atau bulanan, atau dengan saling bertukar informasi dengan guru lainnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Doni Koesoema Albertus yang menyatakan bahwa setiap sekolah setelah melakukan pendidikan karakter perlu diadakan refleksi, untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis sangat mengetahui bahwa dalam penelitian ini banyak sekali adanya kekurangan. Kendala tersebut terjadi bukan karena disengaja melainkan karena keterbatasan dari penulis sendiri. Disamping itu, meskipun banyak keterbatasan, kekurangan dan kendala dalam penelitian ini, penulis merasa sangat bersyukur karena penelitian ini dapat dilaksanakan di SMP H. Isriati Semarang hingga selesai. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Kemampuan Peneliti, dimana peneliti mengetahui bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun kemampuan peneliti terkait pengetahuan ilmiah dan metodologi penelitian.

2. Waktu, disini penulis mengetahui bahwa penulis sendiri tidak bisa secara terus menerus mengamati kegiatan yang ada di lapangan. Observasi yang dilakukan tidak secara rutin dilakukan melainkan kondisional, akan tetapi, data yang didapatkan sudah cukup untuk menjelaskan apa sajakah langkah-langkah guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam implementasi pendidikan karakter religius siswa di SMP H. Isriati Semarang
3. Kemampuan peneliti untuk secara kolektif menganalisis hasil penelitian sangat terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah terlaksana di lapangan mengenai “Pendidikan karakter religius siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa di SMP H. Isriati Semarang” maka penulis dapat menyimpulkan adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa sebagai berikut:

1. Melakukan Perencanaan

Pendidikan karakter religius siswa terlaksana dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari dokumentasi perencanaan RPP. Perencanaan yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam pendidikan karakter religius siswa adalah dengan memasukkan pendidikan karakter religius ke dalam RPP yang nantinya akan mempermudah guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam melaksanakan pendidikan karakter religius di saat proses pembelajaran.

2. Mengajarkan

Dalam mengajarkan karakter religius guru bahasa indonesia dan bahasa jawa tidak mengajarkan karakter religius secara langsung melainkan secara tidak langsung yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran dengan agama. Dalam mengajarkan karakter religius guru bahasa indonesia dan bahasa

jawa melakukannya dengan sungguh-sungguh. Meskipun guru bahasa indonesia dan bahasa jawa tidak sepenuhnya mengajarkan karakter religius akan tetapi guru bahasa indonesia dan bahasa jawa tetap memberikan pemahaman yang berkaitan dengan karakter religius. Langkah-langkah yang dilakukan guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam mengajarkan karakter religius yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa memiliki karakter religius itu sangatlah penting bagi umat muslim seperti melaksanakan ajaran agama, memiliki sifat toleransi, dan hidup damai dengan pemeluk agama lain. Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa juga menghubungkan materi pembelajaran dengan agama.

3. Menentukan Prioritas

Menentukan prioritas merupakan suatu langkah dalam menentukan karakter apa yang dijadikan prioritas. Karakter religius mendapatkan prioritas di SMP H. Isriati karena sesuai dengan visi misi sekolah. Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam hal ini menunjukkan karakter apa yang akan ditanamkan kepada siswa contohnya seperti pada proses pembelajaran guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memprioritaskan siswa untuk dapat memiliki sikap toleran dalam bekerja kelompok.

4. Melakukan Praksis Prioritas

Praksis prioritas merupakan pelaksanaan pendidikan karakter religius. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius yaitu guru bahasa indonesia dan bahasa jawa melakukan pembiasaan agama seperti pembiasaan solat duha, berdoa dan membaca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, bersedekah di hari jumat, perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya manusia memiliki sikap toleran.

5. Melakukan Refleksi

Refleksi yaitu melakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter religius. Evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa di SMP H. Isriati Semarang yaitu dengan melakukan rapat tahunan atau dengan bertukar pendapat terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius.

Pendidikan karakter religius dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa sehingga karakter religius siswa berkembang. bahasa indonesia dan bahasa jawa menunjukkan teladan yang baik dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Dengan adanya pendidikan karakter religius siswa yang terlaksana dengan baik oleh guru bahasa indonesia dan bahasa jawa membuat siswa SMP H. Isriati semarang memiliki karakter religius yang lebih baik.

B. Saran

Pada akhir penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada semua pihak, semoga saran yang diberikan dapat bermanfaat bagi semua pihak, berikut merupakan saran-saran yang diberikan:

1. Bagi guru bahasa indonesia dan bahasa jawa di SMP H. Isriati Semarang, diharapkan mampu berupaya maksimal dengan kemampuan yang lebih kepada siswa untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran atau program kegiatan keagamaan yang telah ada di sekolah, supaya program kegiatan keagamaan terlaksana oleh siswa.
2. Bagi siswa-siswi SMP H. Isriati Semarang, diharapkan agar siswa selalu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama karakter religius baik di sekolah atau di masyarakat karena karakter religius sangat penting dimiliki oleh siswa.
3. Bagi peneliti yang akan datang, penulis mengharapkan ada peneliti yang meneliti tentang pendidikan karakter religius siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam konsep yang lain sehingga penjabaran pembahasan lebih baik agar pendidikan karakter terutama pendidikan karakter religius menjadi kebutuhan setiap siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas karunia besar yang telah diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Albar, Mawi Khusni. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Prudents Media.
- Albertus, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Azzet ,Akmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyana, Ucu dan Rukaesih, A. Maolani. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Faisal, Sanapiah. 2008. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayah, Nurul. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negeri katon Pesawaran". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 4, No. 1.
- Jalaluddin. 2006. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamarullah. 2017. "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita". *Jurnal Pendeddikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 1, No. 1.

- Khasanah, Laela Nur. 2020. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kusuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Labib, Zainul, 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat." *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ma'ayisi. 2018. (Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu yogyakarta.
- Mardiyah, Inti Hatun. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran IPA di MI Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga". *Tesis*. Purwokerto: IAIN iPurwokerto.
- Masyud. 2015. (Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidayah Ma'arif NU 2 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwpkerto.
- Mathew, Miles B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mulyana, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- , 2014. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Omeri, Nopan. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 3, No. 1.
- Raco, J.R. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulan)*. Jakarta: Grasindo.
- Ramly, Masyur, dkk. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Puskurbuk.
- Ratna, Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas.
- Ratnawati, Diana. 2016. "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Peserta Didik SMK". *Jurnal Tadris: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 1, No. 1.
- Rohman, Arif. 2014. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: C.V Aswaja Pressindo.
- Rosyid, Nur, Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Yogyakarta: Mitra Media.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter warga Negara*. Yogyakarta: Diandra.
- Saputra, Wayan Eka. 2020. “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring”. *Jurnal Indonesian Values and Character Education*. Vol. 3, No. 1.
- Saputri, Rizka. 2013. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SD Islam Ta’alimul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sopiah dan Etta Mamang Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*. Yogyakarta: ANDI OFSET.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Eni. 2013. “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2.
- Syamsuddin. 2019. “Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Seni Budaya di MAN 1 Palu”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 1.
- Tambak, Syahraini. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Triyatimini. 2021. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Umum di SMA N 1 Murung Kabupaten Murung Raya”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 08, No. 01.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Managemen*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INTRUMEN PENELITIAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAHASA JAWA SISWA SMP H. ISRIATI SEMARANG

A. Pedoman Observasi

No.	Uraian Obsevasi	Ya	Tidak	Responden
1.	Apakah guru bahasa indonesia dan bahasa jawa menyusun RPP yang bermuatan pendidikan karakter religius			Guru
2.	Apakah guru bahasa indonesia dan bahasa jawa membuat lembar kerja yang bermuatan pendidikan karakter religius			
3.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa mengajarkan pendidikan karakter religius kepada siswa			
4.	Berdoa sebelum membuka pelajaran			
5.	Pendidikan karakter religius dijadikan prioritas dalam pembelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa			
6.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa melayani siswa tanpa membedakan			
7.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memberikan contoh nyata penguatan pendidikan karakter pada saat pembelajaran			

8.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memberikan nasihat untuk hidup rukun dan damai dalam kehidupan			
9.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memberikan nasihat untuk melaksanakan ajaran agama pada saat pembelajaran			
10.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memberikan nasihat untuk memiliki sikap toleran pada saat pembelajaran			
11.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memberikan kesimpulan yang mengandung penguatan pendidikan karakter religius			
12.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius			
13.	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar			Siswa
14.	Peserta didik melakukan salat duha			
15.	Peserta didik memberi salam kepada guru ketika masuk dan keluar kelas			
16.	Peserta didik membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran			
17.	Peserta didik tidak membedakan teman			
18.	Peserta didik membuat kelompok dengan siapa saja			

19.	Peserta didik mengargai teman ketika berbicara			
20.	Peserta didik memiliki sikap toleran pada saat pembelajaran			
21.	Setelah di evaluasi oleh guru non-PAI peserta didik memiliki karakter religius.			

B. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen	Langkah-Langkah	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	RPP	Perencanaan		
		Mengajarkan		
		Menentukan Priortas		
		Praksis prioritas		
		Refleksi		
2.	Profil SMP H. Isriati			
3.	Peraturan SMP H. Isriati			
4.	Data guru			
5.	Data sarana dan prasarana			
6.	Susunan pengurus SMP H. Isriati			

C. Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator	Responden
1.	Konsep pendidikan karakter religius	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan guru bahasa indonesia dan bahasa jawa.
2.	Perencanaan pembelajaran	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum,

		dan Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa.
3.	Mengajarkan karakter religius	Kepala Sekolah, Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa, dan Siswa.
4.	Menentukan prioritas	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa, dan Siswa.
5.	Praksis priotitas	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa, dan Siswa.
6.	Melakukan Refleksi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa, dan Siswa.
7.	Kendala yang dihadapi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa.

a. Instrumen wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Konsep pendidikan karakter religius	1. Apakah di SMP H. Isriati menerapkan pendidikan karakter? 2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter? 3. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius? 4. Menurut bapak seberapa pentingkah pendidikan karakter religius itu ditanamkan kepada siswa?
2.	Perencanaan	5. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter di SMP H.

		Isriati? 6. Apakah kurikulum yang digunakan SMP H. Isriati mendukung pendidikan karakter?
3.	Mengajarkan karakter religius	7. Siapakah yang bertanggung jawab untuk mengajarkan/menanamkan karakter religius siswa?
4.	Menentukan prioritas	8. Apakah di SMP H. Isriati mengedepankan karakter-karakter tertentu yang dijadikan prioritas untuk ditanamkan kepada siswa? 9. Apakah pendidikan karakter religius mendapatkan perhatian khusus di SMP H. Isriati? 10. Apakah ada pelatihan atau bimbingan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter?
5.	Praksis prioritas	11. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP H. Isriati? 12. Apakah ada teguran jika siswa melanggar peraturan di sekolah? 13. Apakah ada pujian jika siswa berprestasi di sekolah?
6.	Melakukan refleksi	14. Menurut bapak sejauh manakah pendidikan karakter religius ditanamkan kepada siswa? 15. Bagaimanakah sikap siswa setelah dilaksanakannya pendidikan karakter religius di sekolah? 16. Apakah ada evaluasi terhadap pendidikan karakter yang dilakukan di SMP H. Isriati?
7.	Faktor pendukung	17. Apakah ada sarana dan prasarana

	dan penghambat	penunjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius? 18. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius?
--	----------------	--

b. Instrumen wawancara dengan Waka Kesiswaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Konsep pendidikan karakter religius	1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter? 2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius? 3. Menurut bapak seberapa pentingkah pendidikan karakter religius itu ditanamkan kepada siswa?
2.	Perencanaan	4. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter di SMP H. Isriati?
3.	Menentukan prioritas	5. Apakah di SMP H. Isriati mengedepankan karakter-karakter tertentu yang dijadikan prioritas untuk ditanamkan kepada siswa? 6. Apakah pendidikan karakter religius mendapatkan perhatian khusus di SMP H. Isriati ?
4.	Praksis prioritas	7. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP H. Isriati? 8. Apakah ada teguran jika siswa melanggar peraturan di sekolah? 9. Apakah ada pujian jika siswa berprestasi di sekolah?
5.	Melakukan refleksi	10. Menurut bapak sejauh manakah pendidikan karakter religius ditanamkan kepada siswa?

		11. Bagaimana sikap siswa setelah dilaksanakannya pendidikan karakter religius di sekolah? 12. Apakah ada evaluasi terhadap pendidikan karakter yang dilakukan di SMP H. Isriati?
6.	Faktor pendukung dan penghambat	13. Apakah ada sarana dan prasarana penunjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius? 14. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius?

c. Instrumen wawancara dengan Waka Kurikulum

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Konsep pendidikan karakter religius	1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter? 2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius? 3. Menurut bapak seberapa pentingkah pendidikan karakter religius itu ditanamkan kepada siswa? 4. Apakah pendidikan karakter religius dimasukkan dalam pembelajaran? Seperti silabus dan RPP?
2.	Perencanaan	5. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter di SMP H. Isriati?
2.	Menentukan prioritas	6. Apakah pendidikan karakter religius mendapatkan perhatian khusus di SMP H. Isriati ?
3.	Praksis prioritas	7. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP H. Isriati?

4.	Melakukan refleksi	8. Menurut bapak sejauh manakah pendidikan karakter religius ditanamkan kepada siswa? 9. Apakah ada evaluasi terhadap pendidikan karakter yang dilakukan di SMP H. Isriati?
5.	Faktor pendukung dan penghambat	10. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius?

d. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Konsep pendidikan karakter religius	1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter? 2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius? 3. Menurut bapak seberapa pentingkah pendidikan karakter religius itu ditanamkan kepada siswa?
2.	Perencanaan	4. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter di SMP H. Isriati? 5. Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan pendidikan karakter religius seperti memasukkan ke dalam RPP?
3.	Mengajarkan karakter religius	6. Sebagai guru non PAI apakah Bapak/Ibu merasa ikut bertanggung jawab untuk menanamkan karakter religious siswa? 7. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran? 8. Apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan kepada

		siswa untuk menanamkan karakter religius siswa?
4.	Praksis prioritas	9. Apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang Bapak/Ibu ampu? 10. Apakah Bapak/Ibu menekankan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran? 11. Apakah Bapak/Ibu menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran? 12. Apakah Bapak/Ibu menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran? 13. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran? 14. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran? 15. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran? 16. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran?
5.	Melakukan refleksi	17. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah? 18. Bagaimanakah karakter siswa

		setelah diajarkan pendidikan karakter religius di sekolah?
6.	Faktor pendukung dan penghambat	19. Apakah Bapak/Ibu merasa mudah atau sulit dalam menanamkan karakter religius kepada siswa?

e. Indikator wawancara dengan Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Mengajarkan karakter religius	1. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran? 2. Menurut Anda apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru Non-PAI untuk menanamkan karakter religius?
2.	Menentukan Prioritas	3. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI menekankan untuk memiliki karakter tertentu di dalam pembelajaran?
3.	Praksis Prioritas	4. Menurut Anda apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru non-PAI? 5. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran? 6. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran? 7. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu

		guru non-PAI sudah menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran? 8. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran? 9. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran? 10. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran? 11. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran?
4.	Refleksi	12. Menurut Anda apakah ada perubahan sikap setelah Bapak/Ibu guru non-PAI menanamkan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Lampiran 2

**TRANSKIP HASIL INSTRUMEN PENELITIAN
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA MATA
PELAJARAN NON-PAI SMP H. ISRIATI SEMARANG**

A. Hasil Observasi

No.	Uraian Obsevasi	Ya	Tidak	Responden
1.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa mengajarkan pendidikan karakter religius kepada siswa	✓		Guru
2.	Berdoa sebelum membuka pelajaran	✓		
3.	Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau halangan lainnya	✓		
4.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa melayani siswa tanpa membedakan	✓		
5.	Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang aktif dan mengandung penguatan karakter religius	✓		
6.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memberikan	✓		

	contoh nyata penguatan pendidikan karakter pada saat pembelajaran			
7.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memberikan kesimpulan yang mengandung penguatan pendidikan karakter religius	✓		
8.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memberikan nasihat untuk melaksanakan ajaran agama pada saat pembelajaran	✓		
9.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memberikan nasihat untuk memiliki sikap toleran pada saat pembelajaran	✓		
10.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa memberikan nasihat untuk hidup rukun dan damai dalam kehidupan	✓		
11.	Guru bahasa indonesia dan bahasa jawa melakukan	✓		

	evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius			
12.	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar	✓		Siswa
13.	Peserta didik melakukan salat duha	✓		
14.	Peserta didik memberi salam kepada guru ketika masuk dan keluar kelas	✓		
15.	Peserta didik membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran	✓		
16.	Peserta didik tidak membedakan teman	✓		
17.	Peserta didik membuat kelompok dengan siapa saja	✓		
18.	Peserta didik mengargai teman ketika berbicara	✓		
19.	Peserta didik memiliki sikap toleran pada saat pembelajaran	✓		

B. Hasil Dokumentasi

No.	Dokumen	Langkah-Langkah	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	RPP	Perencanaan	✓	
		Mengajarkan	✓	
		Menentukan Prioritas	✓	
		Praksis prioritas	✓	
		Refleksi	✓	
2.	Profil SMP H. Isriati		✓	
3.	Peraturan SMP H. Isriati		✓	
4.	Data guru		✓	
5.	Data sarana dan prasarana		✓	
6.	Susunan pengurus SMP H. Isriati		✓	

C. Hasil Wawancara

a. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Responden : Eka Putranto Hadi

Hari/Tanggal : Senin/11 April 2022

Tempat : SMP H. Isriati

Pukul : 10:00 WIB

1. Apakah di SMP H. Isriati menerapkan pendidikan karakter?

Jawaban: Iya, SMP H. Isriati itu dibangun dari dasar pendidikan agama karena basis nya smp isriati itu adalah dibawah naungan

yayasan yang berbasis pendidikan agama Islam oleh karena itu secara otomatis pendidikan karakter itu menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan jadi memang pendidikan karakter itu tidak bakal terlepas dari sistem pendidikan itu sendiri apalagi di smp isriati bahwa dasar berdirinya sekolah smp isriati adalah ingin ada satu perubahan disamping memberikan pengetahuan² juga pembenahan pada akhlak. Jadi kalau dikatakan bahwa smp isriati itu menerapkan pendidikan karakter tentu jawabnya pasti.

2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawaban: Pendidikan karakter menurut saya adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi contohnya seperti guru mengajarkan siswa tentang pentingnya memiliki karakter jujur dan disiplin

3. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius?

Jawaban: Pendidikan karakter religius itu berhubungan dengan agama Islam. Berarti pendidikan karakter religius itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah baik kepala sekolah ataupun guru untuk menanamkan atau menumbuhkan karakter religius siswa. Contohnya seperti guru memberikan sebuah arahan atau nasihat kepada siswa untuk selalu menjalankan perintah agama Islam seperti melakukan salat wajib dan sunnah seperti sholat duha, bersedekah, dan menjalin silaturahmi.

4. Menurut bapak seberapa pentingkah pendidikan karakter religius itu ditanamkan kepada siswa?

Jawaban: Karakter religius itu sangat penting untuk ditanamkan agar siswa memiliki karakter religius yang baik. Siswa yang memiliki karakter religius yang baik tentu agamanya baik dan anak yang agamanya baik tentunya akan memiliki karakter-karakter yang baik juga jadi karakter religius itu sangat penting untuk ditanamkan karena karakter religius merupakan dasar bagi karakter yang lain.

5. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter di SMP H. Isriati?

Jawaban: Perencanaan pendidikan karakter itu semestinya sudah dimulai dari saat sekolah itu berdiri maka ada visi misi sekolah. Di dalam visi misi itu ada pendidikan karakter ada kurikulumnya ada apa yang mau di ajarkan kemudian pendidikan karakter apa yang ditonjolkan basisnya seperti apa. Di SMP H. Isriati sama begitu sudah visi misi muncul maka kurikulum yang dijalankan harus berlandaskan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter di SMP H. Isriati tidak hanya 1 pendidikan karakter secara umum pasti juga dikaitkan dengan pendidikan keagamaan dan itu masuk di dalam kurikulum baik itu intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Termasuk misalkan anak-anak itu melaksanakan kegiatan solat berjamaah dalam pendidikan karakter yang mau ditanamkan di dalam solat

berjamaah yang pertama budaya antri pada saat anak-anak itu mau solat pasti harus meletakkan sepatu atau sandal pada tempat sepatu dan harus mengambil wudu dia tidak bisa mengganggu orang lain. Setelah solat duha dia tidak bisa santai-santai karena setelah itu ada jam pelajaran berikutnya berarti harus tepat waktu itu pendidikan karakter yang ada jadi setiap kegiatan yang ada di sekolah basisnya ingin menanamkan pendidikan karakter jadi karakter yang dibangun di sekolah itu ada dan itu dilaksanakan secara terus menerus jadi tidak hanya pada 1 mata pelajaran tapi pada semua mata pelajaran, semua program kegiatan itu harus jalannya menggambarkan pendidikan karakter jadi dimana saja sekolah yakin dengan pembiasaan-pembiasaan sekolah yang berlangsung itu cepat lambat menjadi budaya menjadi satu kebiasaan anak baik itu sudah lulus, setelah besar nanti atau setelah berkeluarga atau terjun kedalam masyarakat .

6. Apakah kurikulum yang digunakan SMP H. Isriati mendukung pendidikan karakter?

Jawaban: Iya sangat mendukung. Pendidikan karakter dilaksanakan dalam setiap pokok bahasan dari setiap pelajaran. Pendidikan karakter dicantumkan dalam silabus dan RPP.

7. Siapakah yang bertanggung jawab untuk mengajarkan/menanamkan karakter religius siswa?

Jawaban: Yang bertanggung jawab untuk menanamkan karakter religius adalah seluruh guru dan karyawan di SMP H. Isriati.

Karakter religius tidak hanya menjadi tanggungan guru PAI saja akan tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh guru yang ada di SMP H. Isriati.

8. Apakah di SMP H. Isriati mengedepankan karakter-karakter tertentu yang dijadikan prioritas untuk ditanamkan kepada siswa?

Jawaban: Manusia itu dilengkapi dengan banyak kompetensi kemudian juga didalamnya ada sifat. Potensi sifat negatif itu misalkan malas, tidak jujur itu kan potensi negatif tapi manusia juga punya potensi positif seperti jujur, religius, dapat dipercaya kemudian suka menolong kemudian dia disiplin dll. Manusia yang baik itu tidak hanya jujur saja dia juga bisa menghormati orang lain maka kalau dikatakan apa yang paling utama itu sebenarnya kita tidak mengutamakan 1, 2 atau 3 karakter tapi keseluruhan karakter akan ditonjolkan jadi tidak hanya ditekankan pada 1, 2, 3 karakter. Semua dibangun untuk membekali siswa agar besok menjadi orang yang berkarakter baik. Akan tetapi karena sekolah kita adalah sekolah yang berbasis agama maka karakter religius lebih sering ditekankan dalam proses pembelajaran.

9. Apakah pendidikan karakter religius mendapatkan perhatian khusus di SMP H. Isriati?

Jawaban: Iya, sebetulnya pendidikan karakter kemudian pendidikan karakter religius itu hanya pembedaannya kalau

karakter mungkin sifat umumnya kalau karakter religius misalkan anak itu disiplin maka disiplin waktu itu menjadi karakter umum tapi disiplin solat itu menjadi karakter religius. Anak itu suka menolong memberi pada orang lain maka karakter religiusnya adalah suka bersedakah menyantuni anak yatim jadi kita hanya menunjukkan sebagai manusia itu saling menolong pasti ada yang membutuhkan misalkan anak yang baik itu harus bisa memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan maka kalau dalam karakter religius adalah suka bersedakah suka memberikan kemudahan pada orang lain jadi karakter religius tetap kita tunjukkan jadi pada saat anak itu sering kita ajak ke panti asuhan sebetulnya itu karakter kemanusiaan tapi anak itu kita bawa panti asuhan supaya apa itu tau menyantuni anak yatim menjadi bagian penting dalam agama Islam itu adalah karakter religius yang kita tanamkan.

10. Apakah ada pelatihan atau bimbingan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter?

Jawaban: Saya yakin setiap guru itu mempunyai kemampuan dasar dalam melaksanakan pendidikan karakter itu menjadi modal kemampuan guru dalam menyampaikan contoh kepada anak-anak karakter apa yang semestinya dimiliki oleh anak tetapi guru itu tetap mendapatkan pencerahan kembali maka bisa lewat pengajian rutin yang diadakan oleh bapak ibu guru kemudian

ngaji bersama supaya yang lupa bisa diingatkan kembali tentang pendidikan karakter.

11. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP H. Isriati?

Jawaban: Pendidikan karakter itu diaplikasikan dalam bentuk yang nyata, jadi dalam bentuk praktik dalam kehidupan siswa misalnya kedisiplinan, tentu diterapkan dalam setiap hari waktu masuk dan pulang kemudian religius tentu dengan solat duha dan keterampilan berpidato. Pendidikan karakter itu dilaksanakan disetiap kegiatan sekolah baik itu ekstrakurikuler, kokurikuler dan intrakurikuler dan itu tidak hanya di sekolah saja pantauan kegiatan dirumah itu menjadi penting juga maka bapak ibu guru dalam pembelajaran misalkan di awal pembelajaran menanyakan siapakah yang sudah solat subuh, siapa yang tadi pagi pamitan dan minta doa kepada orang tua jadi selagi itu menjadi hal yang baik untuk anak dan itu akan selalu dilaksanakan oleh sekolah.

12. Apakah ada teguran jika siswa melanggar peraturan di sekolah?

Jawaban: Oh ya manusia itu kan butuh penghargaan, butuh sapaan pada saat anak itu mungkin punya kebiasaan yang tidak baik maka teguran maka teguran dalam arti fungsinya untuk mengingatkan dan membenarkan.

13. Apakah ada pujian jika siswa berprestasi di sekolah?

Jawaban: Iya, pada saat anak itu solatnya bagus itu butuh apresiasi dari guru itu fungsinya untuk memberikan motivasi supaya anak itu berjalan pada semangat yang baik. Anak itu

punya sifat karakter yang baik itu kalau munculnya hanya sekali-kali maka belum menjadi suatu ahlak yang baik maka dibutuhkan itu untuk menjadi suatu kebiasaan oleh karena itu guru memberikan pujian ataupun penghargaan kepada siswa supaya siswa menjadi termotivasi untuk melakukan hal yang baik dan menjadi terbiasa.

14. Menurut bapak sejauh manakah pendidikan karakter religius ditanamkan kepada siswa? Jawaban: Sepanjang anak itu masih membutuhkan suatu penuntun atau bimbingan dan sepanjang anak itu belum bisa itu kan masih dibutuhkan pendidikan karakter jadi anak itu kan butuh bimbingan jadi anak itu bisa berbuat baik karena dituntun, dituntunkan karena anak itu belum
15. Bagaimanakah sikap siswa setelah dilaksanakannya pendidikan karakter religius di sekolah?

Jawaban: Sikap siswa setelah dilaksanakan pendidikan karakter religius menjadi lebih baik. Kita bisa tau itu dari komentar, tanggapan dari orang tua artinya orang tua pasti pertama kali sekolah di SMP H. Isriati itu ada beberapa harapan salah satu diantaranya adalah menjadi lebih baik. Menjadi lebih baik itu dari sisi ibadahnya, tutur katanya, dan perilaku anak kepada orang tua. Sampai saat ini sebagian besar orang tua memberikan penilaian yang baik. Karakter itu dilihat setelah dilaksanakan pendidikan karakter religius dulu anak berani sama orang tua

sekarang sudah tidak, sekarang sudah bisa menurut itu sebagian besar orang tua merasakan sisi positifnya.

16. Apakah ada evaluasi terhadap pendidikan karakter yang dilakukan di SMP H. Isriati? Jawaban: Iya, setiap program itu pasti harus dilakukan dan setelah dilaksanakan itu harus di evaluasi jadi dibagian mana guru itu kesulitan baik itu kesulitan pada pelaksanaan program kegiatan atau penanaman karakternya jadi itu kita evaluasi terus. Evaluasi itu kan kita ada 2 bidangnya ada namanya pendidikan kurikulum umum dan pendidikan kurikulum agama dua-duanya ini sejalan tidak dipisahkan dan itu tidak kita tanamkan pada guru agama saja. Pendidikan karakter religius itu tanggung jawab guru agama tidak, pendidikan karakter umum tanggung jawab guru non agama tidak begitu karena kewajiban memberikan conto, pembiasaan atau modeling itu wajib untuk seluruh guru, karyawan yang ada di SMP H. Isriati jadi tidak hanya kusus guru agama saja.
17. Apakah ada sarana dan prasarana penunjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius?

Jawaban: Banyak, prasarana penunjang contohnya seperti masjid untuk melaksanakan solat duha dan bisa lewat buku-buku yang ada di perpustakaan tentang cerita nabi kisah-kisah tentang pejuang-pejuang Islam zaman dahulu itu kan makna watak karakter bisa disampaikan kepada siswa, cerita di buku bisa di

ambil bahan untuk menanamkan pendidikan karakter religius kepada siswa.

18. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius?

Jawaban: Hambatan itu pasti banyak. Satu dari internal yaitu dari dirinya sendiri baik dari anak atau dari guru. Pada saat anak posisinya tidak setabil menanamkan pendidikan karakter religius itu tidak mudah sama pada saat kita itu marah hati kita tidak tenang, belum setabil kita disampaikan apa saja tidak mempan sama dengan guru pada saat guru sebagai modeling yaitu orang yang memberikan contoh tapi secara individu lagi bermasalah maka tidak bisa menyampaikan dengan baik. Kedua faktor eksternal sekolah itu punya program dan itu harus didukung oleh semua pihak termasuk orang tua. Katakanlah anak itu di ajari sholat dll itu kan di ajarkan di sekolah dan dikontrol oleh orang tua di rumah jadi butuh kerja sama antara sekolah dengan orang tua untuk mengontrol anaknya.

b. Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan

Responden : Heri Purwanto
Hari/Tanggal : Selasa/12 April 2022
Tempat : SMP H. Isriati
Pukul : 09:10 WIB

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawaban: Pendidikan karakter adalah pendidikan dalam pembentukan karakter siswa.

2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius?

Jawaban: pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang mengajarkan siswa untuk berkarakter sesuai ajaran agama Islam.

3. Menurut bapak seberapa pentingkah pendidikan karakter religius itu ditanamkan kepada siswa?

Jawaban: Sangat penting karena karakter yang lain itu kuncinya adalah karakter religius. Orang yang karakter religius nya bagus maka otomatis karakter yang lain akan bagus juga. Karena karakter religius itu iman kalau orang imannya baik maka sifat-sifat yang lain muncul.

4. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter di SMP H. Isriati?

Jawaban: Perencanaan pendidikan karakter yang pertama yaitu melakukan tinjauan terhadap visi misi sekolah. Visi SMP H. Isriati yaitu cerdas, terampil berdasarkan Iman dan Taqwa. Misi SMP H. Isriati yaitu mempelajari dan mengkaji ilmu pengetahuan yang selalu didasari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta taat kepada Rasul-Nya, Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien, melaksanakan pembelajaran yang penuh keseimbangan antara aspek moral dan intelektual, dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Peninjauan ini dilakukan

bersama kepala sekolah dan semua guru dalam rapat sekolah. Visi misi sekolah harus memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Kedua yaitu tinjauan terhadap kebijakan pendidikan karakter. Pada dasarnya konsep pendidikan karakter dilaksanakan ke dalam semua mata pelajaran. Guru tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi tetapi juga mengarahkan siswa terbiasa memiliki karakter yang baik terutama karakter religius.

5. Apakah di SMP H. Isriati mengedepankan karakter-karakter tertentu yang dijadikan prioritas untuk ditanamkan kepada siswa? Jawaban: Iya, di SMP H. Isriati mengedepankan karakter religius sesuai dengan misi sekolah yaitu cerdas, terampil berdasarkan iman dan taqwa. Akan tetapi di SMP H. Isriati juga tidak melupakan karakter lainnya seperti karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab.
6. Apakah pendidikan karakter religius mendapatkan perhatian khusus di SMP H. Isriati ? Jawaban: Iya tentu karena kita sekolah Islam. Pendidikan karakter religius yang utama di tekankan di sekolah kita.
7. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP H. Isriati? Jawaban: Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan secara nyata dilaksanakan dalam setiap kegiatan yang ada di SMP H. Isriati. Contohnya dalam pembelajaran matematika meskipun pelajaran matematika tidak ada materi tentang pendidikan karakter akan tetapi dari guru selalu menghubungkan materi

yang di ajarkan dengan nilai-nilai karakter atau guru memberikan nasihat untuk memiliki karakter jujur dalam mengerjakan tugas disaat jam pembelajaran.

8. Apakah ada teguran jika siswa melanggar peraturan di sekolah?

Jawaban: Tentu ada, di SMP H. Isriati memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Apabila siswa melanggar peraturan maka akan diberikan teguran. Teguran biasanya berupa hafalan surat pendek atau nasihat jadi bukan berupa teguran fisik. Teguran tersebut fungsinya supaya siswa menjadi sadar akan kesalahannya.

9. Apakah ada pujian jika siswa berprestasi di sekolah?

Jawaban: Iya ada, di SMP H. Isriati siswa yang berprestasi biasanya diberikan pujian fungsinya untuk siswa tersebut merasa bahagia dan termotivasi untuk dapat menambah prestasi yang dia raih. Tidak hanya pujian saja tetapi siswa yang berprestasi juga akan di pajang di mading sekolah supaya menjadi motivasi bagi siswa yang lainnya.

10. Menurut bapak sejauh manakah pendidikan karakter religius ditanamkan kepada siswa? Jawaban: Kita menitik beratkan karakter religius kepada siswa kita ada program religius, memaksimalkan pembentukan karakter religius itu target kita.
11. Bagaimana sikap siswa setelah dilaksanakannya pendidikan karakter religius di sekolah? Jawaban: Iya tentu ada perubahan. Contohnya ada anak yang dulunya sering meninggalkan solat

wajib setelah adanya nasihat oleh guru siswa tersebut sudah melaksanakan solat wajib bahkan melakukan solat sunnah seperti duha dan tahajud.

12. Apakah ada evaluasi terhadap pendidikan karakter yang dilakukan di SMP H. Isriati? Jawaban: Evaluasi tentu ada kita ada rapat bulanan terus di dalam rapat bulanan itulah kita adakan evaluasi secara menyeluruh.

13. Apakah ada sarana dan prasarana penunjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius?

Jawaban: Tentu ada sarana dan prasarana penunjang. Sarana contohnya seperti buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius yang ada di perpustakaan kemudian prasarana seperti masjid yang dapat digunakan oleh siswa untuk melaksanakan solat duha.

14. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius?

Jawaban: Kalau hambatan ada seperti pengaruh penggunaan handphone terhadap penanaman pendidikan karakter religius. Faktor pendukung itu seperti sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

c. Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum

Responden : Nusroh Yulianti

Hari/Tanggal : Senin/11 April 2022

Tempat : SMP H. Isriati

Pukul : 10:30 WIB

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawaban: Pendidikan karakter itu pendidikan untuk mengubah moral karakter siswa terutama itu yang utama sehingga nanti kalau sudah terbentuk akan menjadi sebuah keiasaan dalam sehari-hari.

2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius?

Jawaban: Pendidikan karakter religius itu tentu yang berkaitan dengan nilai agama yang kita anut kalau di SMP H. Isriati pendidikan karakter ini sangat kental mulai dari pembiasaan harian hingga sampe kedalam mata pelajaran.

3. Menurut bapak seberapa pentingkah pendidikan karakter religius itu ditanamkan kepada siswa?

Jawaban: Sangat penting sekali karena kita labelnya adalah sekolah Islam maka pendidikan karakter religius ini sangat utama tujuan utama sekolah kita untuk menanamkan karakter religius.

4. Apakah pendidikan karakter religius dimasukkan dalam pembelajaran? Seperti silabus dan RPP?

Jawaban: Iya tentu masuk dalam silabus atau RPP.

5. Bagaimanakah kurikulum yang dikembangkan sekolah untuk mendukung pendidikan karakter religius?

Jawaban: Kalau kurikulum yang dikembangkan sekolah yang diluar kurikulum umum ada pemecahan kurikulum PAI ada kusus kurikulum PAI dan itu PAI berdiri sendiri tapi ada

bagiannya seperti aqidah akhlak, bahasa arab, BTQ, tahfiz Qur'an itu bagian cakupan dari kurikulum PAI di SMP H. Isriati terutama kalau membahas tentang karakter lebih condong ke aqidah akhlak.

6. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter di SMP H. Isriati?

Jawaban: Perencanaan pendidikan karakter selama ini pendidikan karakter itu untuk kedepannya nanti akan tetap menerapkan seperti ini mulai dari pembiasaan khusus karakter iya dari pagi seperti doa pagi, pembacaan asmaul husna, kalau diluar pembelajaran ada kegiatan bansos.

7. Apakah pendidikan karakter religius mendapatkan perhatian khusus di SMP H. Isriati ? Jawaban: Iya tentu karena kita sekolah Islam. Pendidikan karakter religius yang utama di tekankan di sekolah kita.

8. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP H. Isriati?

Jawaban: Kalau karakter kan kita di pembiasaan. Kita membudiknya ke pembiasaan karena pembiasaan itu kan kita lakukan terus jadi sadar atau tidak sadar anak-anak itu melaksanakan itu dan bahkan sampai terbawa ke rumah.

9. Menurut bapak sejauh manakah pendidikan karakter religius ditanamkan kepada siswa? Jawaban: Kalau dibilang sudah maksimal ya tentu belum karena kita selalu melakukan perbaikan atau evaluasi. Kalau sekarang di masa pandemi memang banyak

kendala yang membatasi kita tapi nanti kalau tahun pembelajaran depan tidak seketat ini kita akan segera menormalkan kembali pembiasaan-pembiasaan lama untuk pendidikan karakter religiusnya untuk bisa lebih maksimal lagi.

10. Apakah ada evaluasi terhadap pendidikan karakter yang dilakukan di SMP H. Isriati? Jawaban: Kalau evaluasi kita lakukan bersama jadi semua guru melakukan evaluasi dalam rapat akhir tahunan. Dalam rapat tahunan nanti semua kegiatan pembelajarn termasuk penerapan pendidikan karakter religius juga akan dibahas disitu dan semua guru menyampaikan pendapatnya. Jadi evaluasi problemnya apa penerapannya bagaimana dan berikutnya nanti akan dilakukan seperti apa nah itu dibahas di rapat akhir tahun.

11. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius?

Jawaban: Faktor penghambat mungkin pandemi karena kita terbatas jadi untuk pendidikan karakter religiusnya hanya bisa di kelas full tidak maksimal apabila dulu waktu sebelum full daring hampir tidak tersentuh paling hanya pembiasaan salam, sopan santun yang terbatas yang bisa dilihat. Faktor pendukung ada seperti sarana dan prasarana seperti masjid dan buku-buku yang ada di perpustakaan.

d. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, PKN, dan Bahasa Inggris.

Responden : Rofingatur Rohmah

Hari/Tanggal : Sabtu/16 April 2022

Tempat : SMP H. Isriati

Guru : Bahasa Indonesia

Pukul : 09:00 WIB

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawaban: Pendidikan karakter itu penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur yang ditanamkan kepada siswa saat proses pembelajaran.

2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius?

Jawaban: Pendidikan karakter religius penanaman nilai-nilai karakter yang lebih ke agama yang ditanamkan kepada siswa.

3. Menurut bapak seberapa pentingkah pendidikan karakter religius itu ditanamkan kepada siswa?

Jawaban: Tentu pendidikan karakter religius itu penting untuk di ajarkan ke siswa karena jika siswa memiliki karakter yang bagus maka siswa di kehidupan nyatanya akan lebih tertata karena sudah memiliki pondasi.

4. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter di SMP H. Isriati?

Jawaban: Perencanaan yang dilakukan yaitu memasukkan pendidikan karakter khususnya karakter religius ke dalam RPP.

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan pendidikan karakter religius seperti memasukkan ke dalam RPP?

Jawaban: Iya di RPP yang saya buat ada salah satunya sebelum pelajaran dimulai ada kita selalu berdoa dulu di SMP H. Isriati ada doa pagi dilanjut jus ama dan terakhir ada asma husna.

6. Sebagai guru non PAI apakah Bapak/Ibu merasa ikut bertanggung jawab untuk menanamkan karakter religious siswa?

Jawaban: Iya tentu bertanggung jawab.

7. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya, kita guru SMP H. Isriati tentu mengajarkan pendidikan karakter religius kepada siswa supaya karakter religius siswa lebih baik lagi dan menjadi sebuah kebiasaan nantinya.

8. Apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan kepada siswa untuk menanamkan karakter religius siswa?

Jawaban: Untuk materi tertentu sampai saat ini belum ada akan tetapi saya mengkaitkan materi dengan nilai-nilai religius.

9. Apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang Bapak/Ibu ampu?

Jawaban: Iya salah satunya seperti sebelum pembelajaran dimulai kita doa bersama dulu sebelum pulang kita juga berdoa kemudian di tengah pembelajaran biasanya kita melakukan solat duha bersama di masjid.

10. Apakah Bapak/Ibu menekankan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran?

Jawaban: iya

11. Apakah Bapak/Ibu menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran? Jawaban: Iya kita harus mengajarkan sikap toleran karena supaya siswa itu bisa menghargai teman-teman yang lain.

12. Apakah Bapak/Ibu menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya tentu mas.

13. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya kita memberikan sebuah teguran dan memberikan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran agama.

14. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya kita beri pujian berupa kata-kata.

15. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran? Jawaban: Tentu kita beri teguran kemudian kita lakukan pendekatan dan diberikan nasihat dan pengertian kepada siswa bahwa memiliki sikap toleran itu sangat penting dalam kehidupan.

16. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran? Jawaban: Iya diberikan pujian.

17. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah?

Jawaban: Iya, misalkan disaat berdoa sebelum pembelajaran dimulai ada siswa berdoa kemudian ada siswa yang tidak berdoa tentu saya evaluasi dengan memberikan teguran ataupun pembinaan kepada siswa.

18. Bagaimanakah karakter siswa setelah diajarkan pendidikan karakter religius di sekolah? Jawaban: Ada perubahan karakter akan tetapi membutuhkan waktu. Waktu yang diperlukan tiap-tiap siswa berbeda-beda ada siswa yang langsung berubah ada juga yang membutuhkan waktu sehari-hari untuk berubah.

19. Apakah Bapak/Ibu merasa mudah atau sulit dalam menanamkan karakter religius kepada siswa?

Jawaban: Alhamdulillah tidak merasa sulit dalam menanamkan karakter religius.

Responden : Dita Yunita

Hari/Tanggal : Kamis/14 April 2022

Tempat : SMP H. Isriati

Guru : Bahasa Jawa

Pukul : 10:50 WIB

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawaban: Pendidikan karakter itu pendidikan yang menanamkan karakter karena setiap anak pasti mempunyai karakter sendiri-sendiri.

2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius?

Jawaban: Pendidikan karakter religius itu pendidikan yang menghubungkan materi umum dengan agama.

3. Menurut bapak seberapa pentingkah pendidikan karakter religius itu ditanamkan kepada siswa?

Jawaban: Sangat penting justru itu yang utama. Ilmu tanpa agama itu seperti kosong jadi karakter religius itu sangatlah penting untuk di ajarkan ke siswa karena orang yang beragama pasti santun atau sopan.

4. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter di SMP H. Isriati?

Jawaban: Perencanaan yang saya lakukan yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter di dalam RPP yang saya buat kemudian sebelum saya memulai pembelajaran saya mempersiapkan karakter apa yang cocok dengan materi saya pada hari ini supaya antara materi pembelajaran dengan karakter yang saya tekankan itu berhubungan.

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan pendidikan karakter religius seperti memasukkan ke dalam RPP?

Jawaban: Iya tentu seperti yang saya jelaskan tadi bahwa saya melakukan perencanaan dengan memasukkan pendidikan

karakter baik itu karakter religius atau karakter disiplin ke dalam RPP supaya nanti disaat proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

6. Sebagai guru non PAI apakah Bapak/Ibu merasa ikut bertanggung jawab untuk menanamkan karakter religius siswa?

Jawaban: Jelas iya semua guru di SMP H. Isriati itu bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius.

7. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Wajib, di dalam pembelajaran ada asmaul husna ada doa pagi dalam arti doa sebelum pembelajaran dan menghubungkan materi dengan agama.

8. Apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan kepada siswa untuk menanamkan karakter religius siswa?

Jawaban: Kalau saya itukan mata pelajaran non-PAI untuk materi tertentu tidak ada kemungkinan saya itu hanya memberikan arahan secara otodidak jadi tidak kusus contohnya memberi wawasan tentang agama kepada anak. Misalnya tentang materi bagaimana cara memasak? nanti itu kita hubungkan dengan makanan-makanan yang haram dan halal. Supaya secara tidak langsung pendidikan karakter religius itu tertanam kepada siswa. Pembiasaan lainnya saya juga mengajak siswa untuk bersholawat di saat jam pembelajaran berlangsung

9. Apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang Bapak/Ibu ampu?

Jawaban: Ada, pengamalan agama setiap pagi kita membaca ayat suci Al-Quran jadi 15 menit sebelum pembelajaran siswa membaca Al-Quran dan terkadang saya menanyakan siapa yang solat subuh berjamaah ataupun siapa yang puasa senin kami kemudia saya berikan pemahaman bahwa jika kita solat subuh berhamaah bagi laki-laki dan puasa senin kamis itu akan mendapatkan pahala.

10. Apakah Bapak/Ibu menekankan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Sangat wajib, karena zaman milenial itu membuat anak lalaidalam melaksanakan ajaran agama maka disitulah peran guru untuk membantu mengingatkan siswa untuk melaksanakan ajaran agama.

11. Apakah Bapak/Ibu menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya, toleransi itu kita berikan ketika pembagian kelompok saat proses pembelajaran terkadang ada siswa yang tidak ingin satu kelompok dengan anak lain dikarenakan dia bodoh dari masalah itulah seorang guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sikap toleransi itu sangat penting dengan adanya sikap toleransi maka kita dapat menerima kekurangan dan kelebihan seseorang.

12. Apakah Bapak/Ibu menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya itu harus, karena kita itu makhluk sosial kita tidak bisa berdiri sendiri kita tidak bisa hidup sendiri kita pasti membutuhkan bantuan orang lain maka dari itu kita ajarkan sejak dini. Kita berikan kepada anak untuk dapat hidup rukun dengan baik dengan agam lain di dalam masyarakat karena kita semua adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.

13. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya jelas, agama itu bukan main-main kalau mereka melakukan kesalahan contoh tidak solad itukan merupakan kesalahan maka tentu kita tegur dan diberi pemahaman bahwa meninggalkan solad hukumnya berdosa.

14. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya pasti, kita berikan pujian contohnya ada anak yang belum pulang karena melaksanakan solad zuhur di masjid SMP H. Isriati maka kita berikan pujian dalam bentuk lisan.

15. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya memberikan teguran karena itu bentuk kesalahan jadi anak itu bisa mengingat dan tidak mengulangi lagi dan kedepannya bisa lebih baik lagi.

16. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya tentu kita memberikan pujian kepada siswa jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran.

17. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah?

Jawaban: Untuk evaluasi itu biasanya kita ada diskusi dengan guru lain dan didiskusikan dengan wali kelas kemudian ada rapat tahunan untuk melakukan evaluasi secara keseluruhan.

18. Bagaimanakah karakter siswa setelah diajarkan pendidikan karakter religius di sekolah?

Jawaban: Setelah kita ajarkan karakter religius siswa lebih taat dalam ajaran agama dan sikapnya lebih santun dan sopan contoh kata yang kecil tapi besar artinya yaitu assalamualaikum ketika bertemu dengan guru.

19. Apakah Bapak/Ibu merasa mudah atau sulit dalam menanamkan karakter religius kepada siswa?

Jawaban: Kalau pribadi saya jadi tidak ada kesulitan dalam menanamkan karakter religius kepada siswa. Kita enjoy dalam menanamkan karakter religius kepada siswa maka kita tidak akan merasakan kesulitan dalam menanamkannya.

Responden : Isti Rochatun
Hari/Tanggal : Selasa/12 April 2022
Tempat : SMP H. Isriati
Guru : PKN
Pukul : 10:20 WIB

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawaban: Pendidikan karakter itu pendidikan bagi anak-anak untuk merubah dari karakter yang belum baik menjadi ke arah yang lebih baik dan membentuk idenditas diri seorang siswa.

2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius?

Jawaban: Pendidikan karakter religius itu tentang agama jadi pembentukan karakter anak di bidang agama.

3. Menurut bapak seberapa pentingkah pendidikan karakter religius itu ditanamkan kepada siswa?

Jawaban: Iya jelas sangat penting karena itu pondasi siswa untuk membekali siswa untuk memiliki karakter religius biar siswa memiliki pondasi yang lebih kuat.

4. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter di SMP H. Isriati?

Jawaban: Untuk perencanaan pendidikan karakter di SMP H. Isriati biasanya kita memasukkannya kedalam RPP. Jadi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar tentu adanya perencanaan pembelajaran yaitu RPP yang di dalamnya kita masukan pendidikan karakter. Dengan adanya RPP tersebut

nantinya proses belajar mengajar dan penanaman karakter akan menjadi lebih mudah.

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan pendidikan karakter religius seperti memasukkan ke dalam RPP?

Jawaban: Iya tentu. Pendidikan karakter tentu kita masukkan kedalam RPP supaya proses penanaman pendidikan karakter religius berjalan dengan baik.

6. Sebagai guru non PAI apakah Bapak/Ibu merasa ikut bertanggung jawab untuk menanamkan karakter religious siswa?

Jawaban: Iya semua bertanggung jawab tidak hanya guru PAI tidak hanya guru PKN tapi ini tanggung jawab semua guru di SMP H. Isriati

7. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya contohnya berdoa setiap bagi kemudian mengucapkan syukur alhamdulillah ketika sudah selesai pembelajaran itu salah satu contoh secara tidak langsung berartikan ada pendidikan karakter religius di dalam pembelajaran.

8. Apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan kepada siswa untuk menanamkan karakter religius siswa?

Jawaban: Kalau untuk materi tidak ada sama sekali tapi kalau untuk pembiasaan ketika proses belajar mengajar guru selalu

menekankan siswa misal mendapatkan nilai bagus selalu mengucapkan syukur.

9. Apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang Bapak/Ibu ampu?

Jawaban: Iya ada seperti mengucapkan syukur ketika mendapatkan nilai baik itu bagus atau tidak.

10. Apakah Bapak/Ibu menekankan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya kita selalu mengingatkan anak untuk solat terkadang tidak materi secara utuh tetapi kita mengingatkan siswa seperti melaksanakan ajaran agama Islam.

11. Apakah Bapak/Ibu menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran? Jawaban: Iya, guru selalu mengingatkan siswa untuk memiliki sikap toleran contohnya saat pembagian kelompok belajar guru memberikan arahan untuk tidak membeda-bedakan teman yang telah dibagi.

12. Apakah Bapak/Ibu menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Guru selalu memberikan penekanan kepada siswa untuk memiliki sikap toleransi dan hidup rukun dengan agama lain. Saya sebagai guru memberikan pemahaman itu kepada siswa dalam pembelajaran.

13. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya memberikan teguran misalnya siswa tidak solad maka guru memberikan teguran berupa nasihat supaya siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik.

14. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya tentu ketika siswa menjalankan perintah agama contohnya melaksanakan solad duha atau puasa maka siswa diberikan hadiah bukan berupa uang tetapi berupa kata-kata yang memotivasi anak untuk dapat terus menjalankan perintah agama.

15. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran? Jawaban: Kalau ada siswa yang tidak toleran maka guru memberikan pemahaman kepada siswa. Saya guru PKN langsung saya kaitkan dengan sila ketiga yaitu persatuan Indonesia kita tidak boleh membedakan atau memilih-milih teman.

16. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran? Jawaban: Iya, kita berikan pujian sama seperti jika siswa tidak toleran maka diberi teguran dan sebaliknya jika siswa toleran maka kita sebagai guru memberikan pujian berupa kata-kata yang dapat menyenangkan anak.

17. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah?

Jawaban: Iya kami ada jurnal penilaian sikap jadi setiap hari ketika proses belajar mengajar per kelas itu kita catat anak yang hari ini melakukan pelanggaran atau hari ini melakukan kebaikan karena kita mempunyai catatan jurnal.

18. Bagaimanakah karakter siswa setelah diajarkan pendidikan karakter religius di sekolah? Jawaban: Iya berubah tetapi ada prosesnya tidak bisa langsung berubah tapi dilakukan pengamatan gunanya jurnal tadi seperti itu jadi anak ini sudah ada perubahan dari hari ke hari. Kalau misal belum ada perubahan biasanya kami konsultasi kepada wali kelas untuk dilakukan pembinaan.

19. Apakah Bapak/Ibu merasa mudah atau sulit dalam menanamkan karakter religius kepada siswa?

Jawaban: Kalau dikatakan sulit tidak karena kita sama-sama bergandeng tangan sebagai Bapak/Ibu guru untuk membekali anak dengan pendidikan karakter religius.

Responden : Sri Garjati
Hari/Tanggal : Sabtu/16 April 2022
Tempat : SMP H. Isriati
Guru : Bahasa Inggris
Pukul : 10:10 WIB

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawaban: Pendidikan karakter itu berarti membuat anak berkarakter.

2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius?

Jawaban: Pendidikan karakter religius itu merupakan pendidikan yang memberikan pemahaman karakter kepada siswa khususnya karakter agama contohnya kewajiban melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya kemudian melakukan kegiatan yang sunnah seperti solat duha kemudian memiliki sikap hidup rukun dengan masyarakat bahkan dengan masyarakat yang agamanya berbeda.

3. Menurut bapak seberapa pentingkah pendidikan karakter religius itu ditanamkan kepada siswa?

Jawaban: Menurut saya sangat penting. Walaupun saya mengajar bahasa inggris bukan berarti harus ke barat-baratan tapi kita tetap harus memberikan pemahaman tentang karakter religius.

4. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter di SMP H. Isriati?

Jawaban: Perencanaan yang kita lakukan yaitu memasukan pendidikan karakter kedalam RPP yang nantinya digunakan untuk mempermudah kita dalam melakukan penanaman karakter kepada siswa.

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan pendidikan karakter religius seperti memasukkan ke dalam RPP?

Jawaban: Iya, apalagi ini adanya K13 menuju kurikulum penyempurnaan yaitu Prototype. Memang mau tidak mau harus

menyampaikan walaupun hanya 1 ayat boleh hadis boleh ayat dalam Al-Quran.

6. Sebagai guru non PAI apakah Bapak/Ibu merasa ikut bertanggung jawab untuk menanamkan karakter religius siswa?

Jawaban: Iya tentu semua guru bertanggung jawab dalam menanamkan karakter religius karena tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu umum saja tetapi juga ilmu agama merupakan tanggung jawab semua guru di SMP H. Isriati karena sekolah kita merupakan sekolah yang berbasis Islam.

7. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya tentu kita mengajarkan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran contohnya dalam materi bahasa Inggris ada materi tentang tata cara memasak nanti disitu kita hubungkan dengan agama bahwa apa saja bahan-bahan yang halal dan haram untuk digunakan.

8. Apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan kepada siswa untuk menanamkan karakter religius siswa?

Jawaban: Untuk materi tertentu tidak ada akan tetapi kita di SMP H. Isriati selalu menghubungkan materi pembelajaran dengan agama.

9. Apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang Bapak/Ibu ampu?

Jawaban: Misalnya tentang materi bagaimana cara memasak nanti itu kita hubungkan dengan makanan-makanan yang haram dan halal. Supaya secara tidak langsung pendidikan karakter religius itu tertanam kepada siswa. Pembiasaan lainnya saya juga mengajak siswa untuk bersholawat disaat jam pembelajaran berlangsung.

10. Apakah Bapak/Ibu menekankan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya, contoh kita ada doa pagi dan mengingatkan siswa untuk melakukan solat duha.

11. Apakah Bapak/Ibu menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran? Jawaban: Toleran tentu iya karena kita kan manusia yang tidak bisa hidup sendiri kita juga ajari anak untuk saling menghargai kelebihan dan kekurangan teman misal ada siswa yang mempunyai kekurangan buka berarti kita ejek justru kita rangkul berarti kita bisa menghargai kekurangan dan kelebihan teman.

12. Apakah Bapak/Ibu menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya tentu saya dalam proses pembelajaran selalu menyempatkan beberapa waktu untuk menyampaikan bahwa kita hidup di masyarakat tidak hanya 1 agama saja akan tetapi ada banyak agama. Dalam proses pembelajaran saya memberikan

pemahaman kepada siswa untuk hidup rukun baik itu dengan masyarakat muslim ataupun non muslim.

13. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya, Kita beri pendekatan bukan berarti kita memarahi di depan umum sebaiknya siswa kita panggil dari hati ke hati kemudian kita arahkan biar dia tidak tersinggung. Teguran kita lakukan dengan pendekatan tarik ulur supaya siswa dapat berubah.

14. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Biasanya saya beri pujian berupa apresiasi kepada siswa.

15. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya tentu kita berikan teguran. Kita lakukan pendekatan kepada siswa kita bicarakan dengan baik dari hati ke hati dan jangan sampai siswa merasa tersinggung.

16. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya tentu sama dengan yang tadi untuk siswa yang bersikap toleran kita juga memberikan pujian ataupun apresiasi kepada siswa.

17. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah?

Jawaban: Iya, evaluasi untuk pribadi saya sendiri sebagai guru biasanya saya lakukan setelah proses pembelajaran seperti mengingat kembali bagaimana proses pembelajaran yang telah disampaikan apakah ada pendidikan karakter religius atau tidak. Evaluasi keseluruhan kita lakukan disaat rapat tahunan nanti di sana semua guru melakukan evaluasi dan dicarikan solusi yang tepat apabila pelaksanaan pendidikan karakter belum berjalan dengan baik.

18. Bagaimanakah karakter siswa setelah diajarkan pendidikan karakter religius di sekolah?

Jawaban: Iya berubah ke arah yang lebih baikakan tetapi berubah secara bertahap. Kita lihat anaknya, anakkkan banyak karakter kita analisis kia amati juga tapi untuk yang saya alami memang progres artinya ada yang berubah hari itu juga ada yang hari besoknya atau minggu besoknya.

19. Apakah Bapak/Ibu merasa mudah atau sulit dalam menanamkan karakter religius kepada siswa?

Jawaban: Alhamdulillah tidak sulit dalam menanamkan karakter religius.

e. Hasil wawancara dengan Siswa

Nama : Moehamad Aqnan Emeraldi Utama

Kelas : VIII A

Hari/Tanggal : Senin/18 April 2022

Pukul : 10:30 WIB

1. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya sebelum pembelajaran dimulai kita ada doa bersama kemudian membaca Al-Quran dan asmaul husna. Dalam pembelajaran biasanya guru juga memberikan motivasi kepada kami seperti memberikan contoh bahwa kakak kelas ini memiliki karakter yang baik maka kita disuruh untuk dapat mencontohnya.

2. Menurut Anda apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru Non-PAI untuk menanamkan karakter religius?

Jawaban: Guru memberikan pemahaman dan nasihat kepada kita setiap pembelajaran di kelas.

3. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI menekankan untuk memiliki karakter tertentu di dalam pembelajaran?

Jawaban: Karakter jujur, bertanggung jawab dan religius. Contohnya kemarin belajar bahasa inggris disuruh menulis hadis terus artinya di ubah ke bahasa inggris.

4. Menurut Anda apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru non-PAI?

Jawaban: Iya setiap hari ada pembiasaan pengamalan agama yang diberikan oleh guru seperti nasihat untuk melaksanakan sholat kemudian nasihat-nasihat agama lainnya

5. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya selesai pembelajaran biasanya guru memberikan nasihat jangan lupa sholat lima waktu ya nak terus sama sholatnya juga.

6. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya sudah contohnya saat pembagian kelompok belajar setelah pembagian kelompok belajar biasanya guru selalu mengingatkan kita untuk tidak membedakan teman kita harus menerima kekurangan dan kelebihan dari teman kita.

7. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya sudah selalu mengajarkan untuk toleransi saling menghargai dengan agama yang lain.

8. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya biasanya kita diberikan teguran contoh teguran yang diberikan menghafal surat pendek.

9. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Ada pujian seperti wah anak sholeh kamu kemudian lanjutan lagi ya nak.

10. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya jelas, kalau ada yang sering membeda-bedakan teman itu nanti disatuin kemudian diberikan nasihat oleh guru disuruh minta maaf.

11. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya

12. Menurut Anda apakah ada perubahan sikap setelah Bapak/Ibu guru non-PAI menanamkan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Ada siswa lebih taat dalam agama dan lebih toleransi sesama teman.

Nama : Yoshiyola Azkaryah Meysuh Anandiva

Kelas : VIII A

Hari/Tanggal : Senin/18 Apri 2022

Pukul : 10:30 WIB

1. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Guru-guru sebelum memulai pembelajaran selalu melakukan doa bersama kemudia cerita-cerita tentang agama-agama kepada kami.

2. Menurut Anda apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru Non-PAI untuk menanamkan karakter religius?

Jawaban: Materi tidak ada tetapi guru menghubungkan materi dengan agama atau memberikan cerita dan nasihat tentang agama contoh kita disuruh mencontoh nabi kita harus saling menyayangi terus tidak boleh membedakan teman terus tata bicaranya yang sopan kepada guru begitupun teman seangkatan adik kelas dan kaka kelas perilakunya dijaga.

3. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI menekankan untuk memiliki karakter tertentu di dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya ada karakter jujur dan religius terus juga disiplin contoh kemarin kita disuruh mencatat sebuah hadis kemudian artinya dirubah menjadi bahasa inggris.

4. Menurut Anda apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru non-PAI?

Jawaban: Iya setiap hari ada pembiasaan pengamalan agama yang diberikan oleh guru seperti nasihat untuk melaksanakan solat kemudia nasihat-nasihat agama lainnnya.

5. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya ada guru mengingatkan kita selalu untuk menjalankan perintah agama guru juga memberi pemahaman untuk sering-sering bersholawat.

6. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya sudah contohnya saat pembagian kelompok belajar setelah pembagian kelompok belajar biasanya guru selalu mengingatkan kita untuk tidak membeda-bedakan teman kita harus menerima kekurangan dan kelebihan dari teman kita.

7. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya sudah dengan memberikan nasihat saat proses pembelajaran.

8. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: iya.

9. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya ada biasanya dengan memberikan pujian berupa kata-kata motivasi kepada kita

10. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya jelas, kalau ada yang sering membeda-bedakan teman itu nanti disatuin kemudian diberikan nasihat oleh guru disuruh minta maaf.

11. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya.

12. Menurut Anda apakah ada perubahan sikap setelah Bapak/Ibu guru non-PAI menanamkan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya berubah kita menjadi lebih mengerti dan karakter kita berubah tetapi kita tidak berubah langsung ada waktu yang dibutuhkan dalam perubahan tersebut.

Nama : Arya Ragil Kusuma

Kelas : VIII B

Hari/Tanggal : Selasa/19 April 2022

Pukul : 11:25 WIB

1. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya mengajarkan.

2. Menurut Anda apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru Non-PAI untuk menanamkan karakter religius?

Jawaban: Untuk non-PAI tidak ada tetapi guru selalu memberikan pemahaman kepada kita untuk memiliki karakter religius seperti guru selalu mengingatkan kita untuk solat dan sopan dalam berbicara.

3. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI menekankan untuk memiliki karakter tertentu di dalam pembelajaran?

Jawaban: Semua karakter di ajarkan kepada kita akan tetapi karena sekolah kita berbasis agama jadi karater religius sering di berikan saat pembelajaran.

4. Menurut Anda apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru non-PAI?

Jawaban: Ada seperti solad duha dan sedekah.

5. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya sudah

6. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya selalu apalagi ketika pembagian kelompok belajar.

7. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Biasanya diberikan oleh guru PAI.

8. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya diberi teguran contohnya saya kemarin ditanya solad subuh atau tidak lalu saya jawab tidak dan saya diberi teguran dan nasihat oleh guru.

9. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya diberi pujian dan dijadikan contoh di kelas supaya siswa lain juga taat dalam ibadah.

10. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya di tegur sama seperti jika tidak solad juga ditegur begitu juga dengan tidak toleran.

11. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya diberi pujian dan nasihat untuk selalu bersikap toleran.

12. Menurut Anda apakah ada perubahan sikap setelah Bapak/Ibu guru non-PAI menanamkan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya berubah.

Nama : Cory Azizah Salsabila

Kelas : VIII B

Hari/Tanggal : Selasa/19 April 2022

Pukul : 12:25 WIB

1. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya.

2. Menurut Anda apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru Non-PAI untuk menanamkan karakter religius?

Jawaban: Engga ada hanya diberi nasihat saja oleh guru.

3. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI menekankan untuk memiliki karakter tertentu di dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya.

4. Menurut Anda apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru non-PAI?

Jawaban: Ada biasanya sedekah di hari jumat terus ada solad duha.

5. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya.

6. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya.

7. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya.

8. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya ditegurin biasanya disuruh untuk memperbaiki lagi.

9. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya dikasih pujian

10. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya.

11. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya.

12. Menurut Anda apakah ada perubahan sikap setelah Bapak/Ibu guru non-PAI menanamkan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya ada tetapi butuh waktu.

Nama : Athallah Egar Raksyaka

Kelas : VIII C

Hari/Tanggal : Rabu/20 April 2022

Pukul : 10:10 WIB

1. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya ada.

2. Menurut Anda apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru Non-PAI untuk menanamkan karakter religius?

Jawaban: Tidak ada.

3. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI menekankan untuk memiliki karakter tertentu di dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya ada seperti juju, bertanggung jawab, disiplin, religius, dan kebangsaan.

4. Menurut Anda apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru non-PAI?

Jawaban: Ada contoh seperti membaca asmaul husna dan solad duha.

5. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya sudah.

6. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya sudah.

7. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya sudah.

8. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya diteguri kalau tidak solad duha dan diberi nasihat.

9. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya dikasih pujian kemudian di baik-baikin ke teman-teman yang lain.

10. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya diberi teguran.

11. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya diberi pujian.

12. Menurut Anda apakah ada perubahan sikap setelah Bapak/Ibu guru non-PAI menanamkan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya berubah ke yang lebih baik lagi.

Nama : Fadil Firman saputra

Kelas : VIII C

Hari/Tanggal : Rabu/20 April 2022

Pukul : 10:10 WIB

1. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya contohnya pembacaan doa dan asmaul husna.

2. Menurut Anda apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru Non-PAI untuk menanamkan karakter religius?

Jawaban: Tidak ada.

3. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI menekankan untuk memiliki karakter tertentu di dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya ada seperti disiplin, religius dan jujur.

4. Menurut Anda apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru non-PAI?

Jawaban: Ada contoh seperti solad duha dan sedekah di hari jumat.

5. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Sudah.

6. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Sudah.

7. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya sering.

8. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya, diberi teguran jika kami melanggar agama seperti berbicara kotor. Teguran yang diberi tidak hukuman fisik melainkan menghafal surat yang ditentukan oleh gurunya.

9. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya dipuji bahkan kadang diberi uang supaya kita semakin semangat menjalankan perintah agama.

10. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya ditegur.

11. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya dipuji.

12. Menurut Anda apakah ada perubahan sikap setelah Bapak/Ibu guru non-PAI menanamkan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Jelas berubah.

Nama : Naila Ramadani
Kelas : VIII D
Hari/Tanggal : Senin/18 April 2022

Pukul : 08:45 WIB

1. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya sudah.

2. Menurut Anda apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru Non-PAI untuk menanamkan karakter religius?

Jawaban: Tidak ada.

3. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI menekankan untuk memiliki karakter tertentu di dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya ada karakter religius sama jujur.

4. Menurut Anda apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru non-PAI?

Jawaban: Iya ada seperti nasihat jangan lupa solad terus patuh kepada orang tua.

5. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya sudah.

6. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Sudah.

7. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Sudah.

8. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya diberi teguran oleh guru tersebut. Teguran berupa nasihat untuk tidak meninggalkan solat lagi.

9. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya diberi pujian.

10. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya dikasih teguran.

11. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya dipuji.

12. Menurut Anda apakah ada perubahan sikap setelah Bapak/Ibu guru non-PAI menanamkan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Berubah ke arah yang baik.

Nama : Nelsen Tsani Puja

Kelas : VIII D

Hari/Tanggal : Senin/18 April 2022

Pukul : 08:45 WIB

1. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI mengajarkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya mengajarkan pendidikan karakter religius seperti selalu mengingatkan untuk beribadah.

2. Menurut Anda apakah ada materi pembelajaran tertentu yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru Non-PAI untuk menanamkan karakter religius?

Jawaban: Tidak ada, biasanya guru hanya memberikan nasihat kepada kita.

3. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI menekankan untuk memiliki karakter tertentu di dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya ada seperti jujur.

4. Menurut Anda apakah ada bentuk pembiasaan pengamalan agama pada saat pembelajaran di kelas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru non-PAI?

Jawaban: Ada seperti solad duha di masjid dan pembacaan asmaul husna.

5. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Sudah .

6. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap toleran kepada siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Sudah.

7. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru non-PAI sudah menanamkan sikap untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Sudah.

8. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa melanggar aturan agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya diberi teguran seperti diberi nasihat yang baik.

9. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa taat menjalankan perintah agama baik dalam atau diluar pembelajaran?

Jawaban: Iya diberi pujian.

10. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan teguran jika siswa tidak toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya dikasih teguran.

11. Menurut Anda apakah Bapak/Ibu guru Non-PAI memberikan pujian jika siswa bersikap toleran dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya.

12. Menurut Anda apakah ada perubahan sikap setelah Bapak/Ibu guru non-PAI menanamkan karakter religius dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya tentunya berubah jadi lebih baik lagi.

Lampiran 3

DOKUMENTASI BERSAMA KEPALA SEKOLAH, WAKA KURIKULUM, dan WAKA KESISWAAN SMP H. ISRIATI SEMARANG



Lampiran 4

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INDONESIA, BAHASA JAWA, PKN, DAN BAHASA INGGRIS SMP H. ISRIATI SEMARANG





Lampiran 5

**DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS
VIII (A,B,C, dan D) SMP H. ISRIATI SEMARANG**





RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP 11. Jariati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII / 2
Materi Pokok	: Teks Ulasan
Alokasi Waktu	: 4 x Pertemuan (8 JP)

- A. Kompetensi Inti**
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa inggin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan.	3.11.1 Memahami maksud/arti penting teks ulasan 3.11.2 Menentukan macam-macam teks ulasan berdasarkan isinya.
4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar	4.11.1 Menuliskan kelebihan dan kekurangan teks ulasan. 4.11.2 Mengungkapkan kelebihan dan kekurangan teks ulasan.
3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.	3.12.1 Memahami struktur teks ulasan 3.12.2 Memahami ciri-ciri bahasa teks ulasan 3.12.3 Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks ulasan
4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.	4.12.1 Menyusun struktur teks ulasan secara urut 4.12.2 Menulis teks ulasan berdasarkan novel "Bang Pempitopi" dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan teks ulasan.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- Setelah membaca teks ulasan, peserta didik dapat:
1. Memahami maksud/arti penting teks ulasan
 2. Menentukan macam-macam teks ulasan berdasarkan isinya.

Fokus penguatan pendidikan karakter :

- Cermat
- Teliti

Pertemuan Kedua

- Setelah membaca teks ulasan, peserta didik dapat:
1. Menuliskan kelebihan dan kekurangan teks ulasan
 2. Mengungkapkan kelebihan dan kekurangan teks ulasan

Fokus penguatan pendidikan karakter :

- Cermat
- Teliti
- Percaya diri
- Kreatifitas membaca

Pertemuan Ketiga

Setelah mengamati gambar suatu objek wisata, peserta didik dapat:

1. Memahami struktur teks ulasan
2. Memahami ciri-ciri bahasa teks ulasan
3. Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks ulasan

Fokus penguatan pendidikan karakter :

- Cermat
- Teliti
- Percaya diri
- Santun

Pertemuan Keempat

Setelah mengamati gambar suatu objek wisata, peserta didik dapat:

1. Menyusun struktur teks ulasan secara urut
2. Menulis teks ulasan berdasarkan novel "....." dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan teks ulasan.

Fokus penguatan pendidikan karakter :

- Tanggung jawab
- Percaya diri
- Jujur

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

Pertemuan Pertama

(1) Faktual

EMAK DAN SEPOTONG ROTI

Karya: Caswati
Emak dan Sepotong Roti merupakan salah satu judul hasil karya sastra Caswati, yang berupa cerpen. Cerpen karangan mahasiswa jurusan sastra di UGM ini menceritakan tentang kisah perjuangan seorang Emak dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Ia rela melakukan pekerjaan berat demi menyekolahkan kedua putrinya, Dani dan Dina. Cerpen tersebut dikarangnya saat mengikuti lomba

- Membaca teks ulasan berdasarkan judul novel yang dicari oleh peserta didik.
- Menyaring teks ulasan

2. Materi Pembelajaran Pengajaran

Membaca teks ulasan berdasarkan judul novel yang dicari oleh peserta didik.

3. Materi Pembelajaran Remedial

- Kaidah ujian bahasa Indonesia
- Membaca teks ulasan
- Menyaring teks ulasan

4. Media Pembelajaran

- Inquiry/Discovery
- Salinitas
- Profil belajar belajar

5. Media dan Bahan

- Media
- Cuplikan film buku pelajaran
- Teks ulasan
- Tabel hasil tes
- 1X penanda kegiatan
- Power point

6. Bahan

- Kertas plano
- 1 Lembar soal
- Gunting, spidol

7. Sumber Belajar

Buku teks pendamping Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII edisi revisi 2016.
Karna Besar Bahasa Indonesia (Edisi revisi)
Penerbitan No 30 Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, 30 November 2015.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pengertian Pertama (3 JP)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peserta didik mengucapkan salam dan doa di awal pembelajaran.
- Guru memotivasi peserta didik dengan bertanya tentang film, novel, cerpen, atau puisi yang pernah dibaca atau dilihat.
- Guru memberikan kerangka kepada peserta didik untuk menggambar film, cerpen, novel, atau puisi yang pernah dibaca atau dilihat.
- Guru menjelaskan secara singkat kepada peserta didik bahwa kegiatan yang akan mereka lakukan adalah membuat karya kreatif.
- Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru menyampaikan lingkup penilaian pembelajaran.

Kegiatan Inti (100 menit)

- Peserta didik melihat cuplikan tayangan film "Laskar Pelangi" (LITERASI).
- Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tayangan film "Laskar Pelangi".
- Peserta didik menyimak hal-hal yang belum dimengerti yang berkaitan dengan pertanyaan yang telah diajukan.
- Peserta didik menyampaikan data tentang hal-hal yang ditemukan sesuai dengan jawaban dari pertanyaan.

- Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan kembali mengenai kata-kata kunci dari puisi yang telah dibuat.
- Peserta didik mendapat tugas secara mandiri untuk membuat peta konsep dari teks ulasan lain.

Pertemuan Ketiga (3 JP)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peserta didik mengucapkan salam dan doa di awal pembelajaran.
- Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang struktur dan kebahasaan teks ulasan berdasarkan kata kunci yang diberikan oleh guru.
- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu membuat struktur dan kebahasaan dari teks ulasan novel "Maman Merah Jambu".
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru menyampaikan lingkup penilaian pembelajaran.
- Guru membentuk kelompok Peserta didik dengan Peserta didik yang pandai menjadi ketua kelompok dan Peserta didik lain menjadi anggota.

Kegiatan Inti (100 menit)

- Peserta didik membaca teks ulasan novel "Maman Merah Jambu" yang dibagikan oleh guru.
- Peserta didik dituntut oleh guru menentukan struktur dan kebahasaan dari teks ulasan novel "Maman Merah Jambu" berdasarkan kata kunci yang diberikan.
- Peserta didik menyimak hal-hal yang belum dimengerti tentang struktur dan kebahasaan teks ulasan.
- Peserta didik menyampaikan data tentang struktur dan kebahasaan teks ulasan dari novel "Maman Merah Jambu".
- Peserta didik berdiskusi mengerjakan lembar kerja tentang struktur dan kebahasaan teks ulasan dari tayangan, guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan.
- Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya.
- Peserta didik mendapat tugas secara mandiri untuk membuat peta konsep dari teks ulasan.
- Peserta didik melaksanakan evaluasi tertulis.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik merevisi (mengulas, merefleksikan) hasil pembelajaran mengenai ciri objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks ulasan.
- Guru bersama peserta didik membuat simpulan mengenai ciri objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks ulasan.
- Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang ciri objek, tujuan, kebahasaan dan jenis teks ulasan, serta menyampaikan tindak lanjut/ perbaikan untuk kegiatan belajar berikutnya.
- Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan peserta didik untuk menyebutkan kembali ciri objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks ulasan.
- Peserta didik mendapat tugas secara mandiri untuk membuat peta konsep dari teks ulasan secara tertulis.

Pertemuan Keempat (3 JP)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peserta didik mengucapkan salam dan doa di awal pembelajaran.
- Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya jawab tentang teks ulasan.
- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menyajikan data, paparan, kuesioner dalam bentuk teks dan wawancara tulis dan lisan dengan memberikan struktur, kebahasaan, dan jenis teks ulasan.
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru menyampaikan lingkup penilaian pembelajaran.

- Guru membentuk kelas menjadi 5-6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- Peserta didik berdiskusi mengerjakan lembar kerja tentang objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks ulasan cerpen "Emak dan Sepotong Roti". (4C-COLLABORATIVE) DAN (HOTS-TUGAS TINGKAT TINGGI)
- Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (4C-COMMUNICATIVE)
- Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya.
- Peserta didik mencatat/mengambil catatan tentang hasil diskusi yang disampaikan oleh guru.
- Peserta didik melaksanakan evaluasi tes tertulis. (HOTS)

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik merevisi (mengulas, merefleksikan) hasil pembelajaran mengenai ciri objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks ulasan.
- Guru bersama peserta didik membuat simpulan mengenai ciri objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks ulasan.
- Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang ciri objek, tujuan, kebahasaan dan jenis teks ulasan, serta menyampaikan tindak lanjut/ perbaikan untuk kegiatan belajar berikutnya.
- Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan peserta didik untuk menyebutkan kembali ciri objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks ulasan.

Pertemuan Kedua (3 JP)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peserta didik mengucapkan salam dan doa di awal pembelajaran.
- Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang dapat mengingatkan kembali mengenai teks ulasan cerpen "Emak dan Sepotong Roti".
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru menyampaikan lingkup penilaian pembelajaran.
- Guru membentuk kelompok Peserta didik dengan Peserta didik yang pandai menjadi ketua kelompok dan Peserta didik lain menjadi anggota.

Kegiatan Inti (100 menit)

- Peserta didik membaca teks ulasan yang berjudul "Surat Kecil Untuk Tuhan".
- Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tayangan film "Surat Kecil Untuk Tuhan".
- Peserta didik menyimak hal-hal yang belum dimengerti tentang kata-kata kunci, peta konsep, dari teks ulasan yang berjudul "Surat Kecil Untuk Tuhan".
- Peserta didik menyampaikan data tentang kata-kata kunci, peta konsep, dari teks yang berjudul "Surat Kecil Untuk Tuhan".
- Peserta didik berdiskusi mengerjakan lembar kerja tentang kata-kata kunci dan peta konsep dari teks yang berjudul "Surat Kecil Untuk Tuhan". Guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan.
- Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya.
- Peserta didik menyimak pertanyaan hasil diskusi yang disampaikan guru.
- Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok untuk diberi penilaian.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik merevisi (mengulas, merefleksikan) hasil pembelajaran mengenai kata-kata kunci dan peta konsep teks ulasan.
- Guru bersama peserta didik membuat simpulan mengenai kata-kata kunci dan peta konsep teks ulasan.
- Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang kata-kata kunci dan peta konsep teks ulasan.
- Guru menyampaikan tindak lanjut/ perbaikan untuk kegiatan belajar berikutnya.
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

- Guru membentuk kelompok Peserta didik dengan Peserta didik yang pandai menjadi ketua kelompok dan Peserta didik lain menjadi anggota.

Kegiatan Inti (100 menit)

- Peserta didik menyusun teks ulasan agar menjadi rangkai.
- Peserta didik menuliskan teks ulasan dari novel yang telah dibaca.
- Peserta didik menyampaikan data tentang kerangka teks, struktur, kebahasaan, dan menyaring teks ulasan.
- Guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan mengerjakan lembar kerja tentang kerangka teks, struktur, kebahasaan, dan menyaring teks ulasan.
- Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya.
- Guru memberikan pengantar hasil diskusi.
- Peserta didik mempublikasikan teks ulasan di masing kelas.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik merevisi (mengulas, merefleksikan) hasil pembelajaran mengenai kata-kata kunci dan peta konsep teks ulasan.
- Guru bersama peserta didik membuat simpulan mengenai kerangka teks, struktur, kebahasaan, dan menyaring teks ulasan.
- Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran kerangka teks, struktur, kebahasaan, dan menyaring teks ulasan serta menyampaikan tindak lanjut/ perbaikan untuk kegiatan belajar berikutnya.
- Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan peserta didik untuk menyebutkan kembali mengenai kerangka teks, struktur, kebahasaan, dan menyaring teks ulasan.
- Peserta didik mendapat tugas secara mandiri untuk membuat peta konsep dari teks ulasan secara tertulis.
- Guru menutup pembelajaran.

I. Penilaian

Teknik penilaian

- Sikap
- Observasi (jurnal)
- Pengamatan
- Tes tertulis
- Keterampilan
- Produk

Instrumen Penilaian

Pertemuan Pertama

1. Instrumen penilaian sikap

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Nama Sekolah : SMP 11 Irti
Kelas/Semester : VIII/Semester 2
Tahun pelajaran : 2019/2020

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Base Sikap	Ttd	Finisk Lampir
1						
2						
3						

Lampiran 7

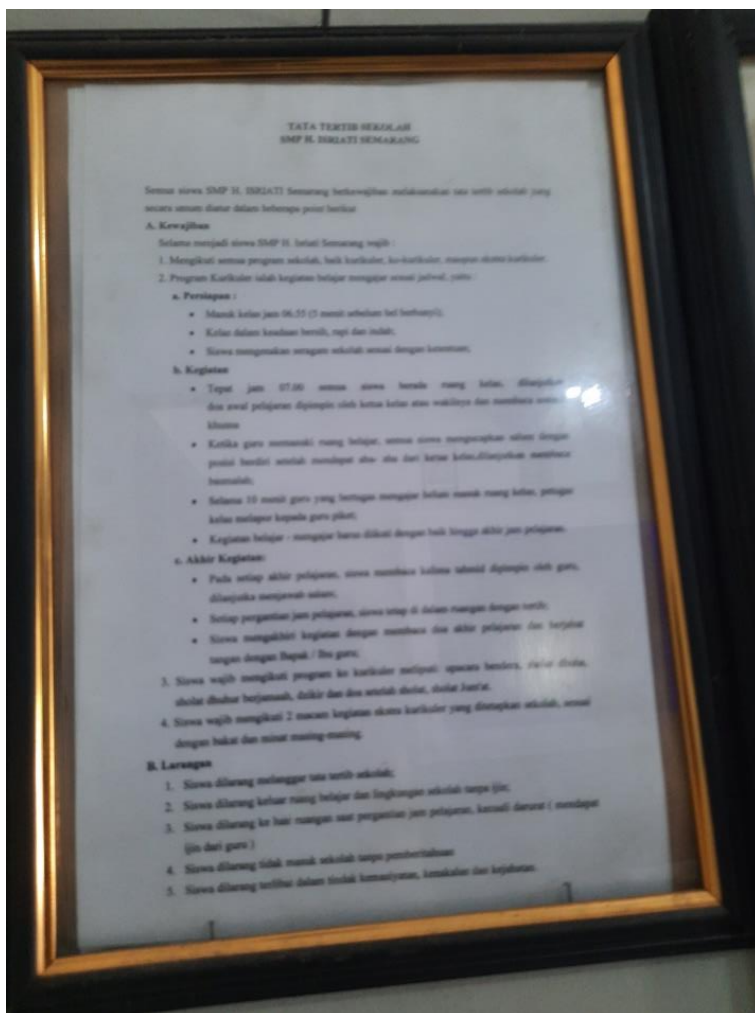
Dokumentasi Proses Pembelajaran dan Kegiatan Siswa di SMP H. Isriati Semarang.





Lampiran 8

Tatat Tertib SMP H. Isriati Semarang



SURAT PENUJUKKAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: ftk@walisongo.ac.id, Website: ftk.walisongo.ac.id

Nomor : B-2827/Un.10.03/J.1/TA.00.01/09/2021 27 September 2021
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. 1. Bpk. Dr. H. Ruswan, M.A.
 2. Ibu Ratna Mutia, M.A.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Agung Kurnia
2. NIM : 1803016004
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Religius melalui Pembelajaran Online di SMP H. Isriati Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 10

SURAT IZIN RISET (DARI KAMPUS)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024- 7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2121/Un.10.3/D1/TA.00.01/4/2022

6 April 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Agung Kurnia

NIM : 1803016004

Yth.

Kepala SMP H. Isriati Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Agung Kurnia

NIM : 1803016004

Akamat : Jl. Segaran Baru III, No. 10, Rt. 05, Rw. 11, Kel. Purwoyoso, Kec.
Ngaliyan, Jawa Tengah

Judul skripsi : Pendidikan Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Non-PAI
Di SMP H. Isriati Semarang

Pembimbing : 1. Dr. H. Ruswan, M. A.
2. Ratna Mutia, M. A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 (satu) bulan, mulai tanggal 11 April 2022 sampai dengan tanggal 10 Mei 2022.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT TELAH MELAKSANAKAN RISET



SMP H. ISRIATI SEMARANG

STATUS : TERAKREDITASI "A"

Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285 Semarang Telp. (024) 7618268 - 7618269

SURAT KETERANGAN

No. 136/103.33/SMP-Is/LL/2022

Assalaamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Eka Putranto Hadi, M.Pd.**
Jabatan : Kepala SMP H. Isriati Semarang

menerangkan bahwa :

Nama : **Agung Kurnia**
NIM : 1803016004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Walisongo

benar – benar telah melaksanakan Riset di SMP H. Isriati Semarang dengan baik.

Waktu Penelitian : 11 April 2022 s/d 10 Mei 2022
Guru Pendamping : Heri Purwanto, S.Si

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamualaikum Wr. Wb.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Agung Kurnia
TTL : Mayang Taurai, 31 Mei 1999
Alamat : Jorong Ranah Jaya, Kel. Koto Gadang, Kec. Koto Besar, Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat.
No. HP : 082288516996
Email : kagung857@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal :

1. TK Islam Bakti 24 Koto Gadang
2. SD N 08 Koto Besar
3. SMP N 02 Koto Besar
4. SMA N 1 Sitiung
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non-Formal :

1. MDA Koto Gadang